PENERAPAN MANAJEMEN BEBRBASIS MADRASAH (MBM) (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi kasus di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Riska Umdatul Millah
10110078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

PENERAPAN MANAJEMEN BEBRBASIS MADRASAH (MBM) (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi kasus di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:
Riska Umdatul Millah
NIM 10110078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN MANAJEMEN BEBRBASIS MADRASAH (MBM)
(MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA) DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi kasus di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang)

SKRIPSI

Oleh:
Riska Umdatul Millah
10110078

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I
NIP.197606162005011003

Tanggal, 2 Juli 2014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Riska Umdatul Millah (10110078)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 14 Juli 2014 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang **Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd. MA** **NIP. 197507312001121001**	:	
Sekretaris Sidang **Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I** **NIP.197606162005011005**	:	
Dosen Pembimbing **Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I** **NIP.197606162005011005**	:	
Penguji Utama **Dr. H. Nur Ali, M.Pd** **NIP. 196504031998031002**	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terucap dan cucuran keringat dalam mengasah otak untuk Mewujudkan suatu karya dan cita, ucapakan terimakasih selalu kututurkan kepada: Ayah dan ibuku tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangannya serta kehusyu'annya dalam mendukung ananda dalam mencapai cita-cita. Para guru dan dosenku yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan-angan, sebagai awal menggapai cita-cita.

Dan ku berlutut serta meletakkan dahi di atas sajadah seraya mengucapkan syukur alhamdulillah atas kesehatan, kesempatan, kesabaran, keteguhan, dan segala hal yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini, termasuk karya sederhana ini. Karen atas kehendak dan keridhloan-Mu karya sederhana ini bisa terselesaikan. Lembaran-lembaran ini adalah karya sederhana yang akan kupersembahkan kepada.

Ibuku, ibu Masruroh dan Ayahku Sahlan Mustofa yang telah mengayomi, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kesabaran, penuh kasih sayang, penuh pengorbanan, dan penuh keikhlasan serta setulus hati mempercayai dan selalu mendoakanku selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini ku impi-impikan.

Adikku Muhammad Romdlon As'adi yang selalu memberiku motivasi agar aku selalu bersemangat. Mereka yang selalu menghiburku di saat ku gundah. Merekalah masa depanku dan harapanku.

Dosen pembimbing skripsiku, Pak Abdul Malik Karim yang senantiasa memberikan dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran. Terimakasih Pak Abdul Malik Karim.

Para guru dan dosenku, yang selalu menjadi pelita dalam hidupku yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti. Jasamutiada tara.

Sahabat-sahabatku yang senantiasa setia mengerjakan skripsi bersama, bolak-balik mondar-mandir ke kampus menemaniku, Iik, Azmy, dan fiena, serta sahabat-sahabat kontraanku (Rosita, Azmi, trulie, yang dengan sabar dan setia telah menjadi tempat berbagi cerita dan kalian telah mengajariku untuk mengenal arti kehidupan. Aku kan selalu merindukan canda nan tawa kalian.

Sahabat-sahabatku Urel, Fitry, Azmy terimakasih karena kalian selalu bisa mengiburku selalu bisa menjadi tempat untuk berdiskusi, selalu bisa berbagi baik suka maupun duka. Miss u all…

Teman-teman PKLku (Udin, kabul, Eko, Rozi, Bisri, Mirza, Firda, Rosita, Febri, Lida, dan Nurul,) terimakasih atas pengalaman yang sangat berkesan itu selama PKLI dan PM di Rampal. Kalian akan selelu memiliki tempat di hatiku.

Teman- teman bermainku yang selalu mengiburku yang mampu menghilangkan kepenatan dan kegundahan, terimakasih untuk Mas holil, Mas ihya, Mas Hery (si kembar), Mas Hary, Mas Eko, Trulie, Azmy, Mas Lutfy yang selalu menghiburku dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kawan-kawanku angkatan 2010 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas kekompakan dan motivasinya. Di saat aku tergoda oleh keputusasaan, kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Dan untuk seseorang yang masih dirahasiakan Allah SWT. Semoga dia adalah yang terbaik untukku, agamaku, keluargaku, masa depanku, duniaku dan akhiratku.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut di sampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Wahai dzat yang Maha Tahu dan Maha Kasih. Hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku. Aamiin.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلا

مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (ar-ra'd : 11).[1]

[1] Depag, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama, 2002), hal. 250

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Juni 2014

Riska Umdatul Millah

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul *"Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah(MBM) (Manajemen Saranaa dan Prasarana) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang"* dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuku, Masruroh, Ayahku bapak Sahlan Mustofa , adikku Muhammad Romdlon As'adi, dan seluruh keluargaku tercinta, yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku dosen pembimbing proposal skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
7. Ibu Dra. Hj. Hamidah, M.M selaku Kepala MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
8. Bapak Moh. Safik. SPd selaku Waka kurikulum yang telah banyak membantu dan memberikan informasi sebanyak-banyaknya di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
9. Bapak Abdul Malik. S.H.I selaku Waka Sarana dan Prasarana yang telah banyak membantu dan memberikan informasi sebanyak-banyaknya di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
10. Ibu Dra. Masruroh, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang telah mampu meluangkan waktunya untuk berwawancara dan memberikan informasi atau data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
11. Seluruh Guru dan staf karyawan di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang telah berkenan meluangkan waktunya dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

12. Seluruh peserta didik di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya rabbal'alamin.

Malang, 29 Juni 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	H
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ż
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

   Misalnya ; ربنا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

   Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif* + *lam* (ال)

   Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis ***al***, misalnya ; الـكافـرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الـرجـال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

   Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; الـبـقـرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة الـمـال ditulis *zakât al-mâl*, atau سـورة النـسـاء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهـو خـيـرازقـين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING viii

HALAMAN PERNYATAAN ix

KATA PENGANTAR x

PEDOMAN TRANSITERASI xiii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR TABEL xx

ABSTRAK xxi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Penelitian Terdahulu 7

F. Ruang limgkup Penelitian 9

G. Difinisi operasional 10

H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II: KAJIAN PUSTAKA 13

A. Difinisi Manajemen 13

1. Fungsi Manajemen 14

B. Definisi dan Persepsi Madrasah 17

1. Tujuan Pendidikan Madrasah 18

C. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran 19

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana 21
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran 22
3. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran 27
4. Pengembangan Sarana dan Parasarana Pembelajaran 30
5. Peran Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan 32

D. Mutu Pendidikan 33

1. Definisi dan Acuan Mutu Pendidikan 33
2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan 37
3. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan 38

BAB III: METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 42

B. Kehadiran dan Peran Peneliti 43

C. Lokasi penelitian 43

D. Data dan Sumber Data 44

E. Teknik pengumpulan data 45

F. Analisis Data 47
G. Pengecekan keabsahan temuan 49
H. Tahap-tahap penelitian 50
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 52
A. Kondisi Lokasi 52
1. Profil Madrasah 52
2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 53
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 56
4. Keadaan Personil MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 59
5. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014 61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik 64
B. Paparan Data Hasil Penelitian 66
A. Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 68
B. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 78
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 89
A. Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 89
B. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang 94
BAB VI : PENUTUP 98

A. KESIMPULAN 98

B. SARAN..... 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Keadaan Tenaga Pendidik MTs Nurul Islam Bades..... 59

Tabel II Tahun Pelajaran 2013/2014..... 60

Tabel III Keadaan Sarana Dan Prasarana Fisik..... 62

Tabel IV Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahun Pelajaran 2013/2014..... 64

ABSTRAK

Millah Riska Umdatul, 2014. *Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Manajemen Sarana Prasarana) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing, Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Sarana dan Prasarana Pembelajaran*

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Untuk Mengetahui Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, wakamad bidang sarana dan prasarana, wakamad bidang kurikulum, dan satu orang guru (Guru PAI). Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. proses analisis data kualitatif lebih menekankan pada pendeskripsian secara naratif berbagai pola yang tersusun dari data yang telah peneliti kumpulkan. Namun demikian, sebelum data tersebut disampaikan kepada orang atau lembaga lain dalan format laporan, maka peneliti perlu untuk mengorganisasikan dan memilah-milah, serta mensintesiskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah dengan jalan sekolah melalui wakil kepala bidang sarana dan prasarana. mengajukan kepada pengurus komite madrasah. Selanjutnya bendaharan komite

membuat nota persetujuan untuk ditandatangani oleh ketua komite madrasah. Jika telah mendapatkan nota persetujuan dengan tanda tangan ketua komite madrasah, barulah dana untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dapat digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Dan setiap nota pembelanjaan haruslah lampirkan dalam laporan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Selanjutnya, dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang evaluasi dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saat tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka dilihat kekurangan apa yang ada dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, serta program pengembangan sarana dan prasarana apakah yang tidak berjalan. Kekurangan ini kemudian dilaporkan –baik oleh pembina maupun guru- dalam rapat dinas. Dan selanjutnya, laporan itu dievaluasi dalam rapat koordinasi, yaitu rapat antara pengurus komite, kepala madrasah dan Pembina. Pada rapat inilah dibahas solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan berikutnya.

ABSTRACT

Millah Riska Umdatul, 2014. *Madrasah Management implementation (MBM) (Management of infrastructure facility) for improving the quality of Islamic education in MTs Nrul Islam Bades Pasirian Lumajang.* Thesis, Department of Islamic education, Tarbiyah and Education Faculty, State Islamic University (UIN) Malang. Supervisor, Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I

Keywords Kata: *Education quality, Infrastructure facility for learning process*

Education is holding the key role in developing human resource and human quality. Quantitatively the development of education in Indonesia is amazing, however qualitatively the development of education is not spread well. In Undang-undang RI No.20 2003 about National Education System, it is stated that education is the key of development, if there is a better education quality that is conducted in a society/nation, it means that the society also have the better quality. Education is the basic effort of realizing to create learning atmosphere and learning process so that the students are able to actively develop their potential skill for having spiritual potency, self-control, good personality, intelligence, moral and competence that they need for themselves, society and they nation.

The purpose of this research is to know the management of infrastructure facility in improving the education quality in MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, for knowing the evaluation for management of infrastructure facility in improving the Islamic education in MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

The research that is conducted by the researcher belongs to descriptive qualitative research. Moreover, in collecting data, the researcher uses interview, observation and documentation method. The informant in this research is the headmaster of MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, wakamad of infrastructure facility, wakamad of curriculum, and an Islamic education teacher. Furthermore, for analysis data uses descriptive qualitative analysis method. The process of qualitative data analysis is emphasized on describing narratively from various patterns which are structured from the data that is collected by the researcher. However, before delivering data to the public or other institution in a report form, the researcher needs to organize and sort and also synthesize.

The result of the research shows that in conducting the development of learning infrastructure facility in MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang is by proposing from the school through the second chief of infrastructure facility to the manager of committee in madrasah. Then, the administration of committee makes

The results showed that in the exercise of learning facilities and infrastructure development in MTs Nurul Islam BadesMalang Pasirian was with the school through the Deputy Head of infrastructure and facilities submit to the Executive Board Committee of the madrasah. Next administration Committee makes approval memorandum signed by the Committee Chairman to the madrasa. After getting the memorandum agreement with the signatures of the Chairman of the

Committee, the madrasah Fund for the development of facilities and infrastructure can be used for learning facilities and infrastructure. And any notes for purchases must be attached in the development of the learning infrastructure and facilities report. Furthermore, in the evaluation of learning facilities and infrastructure development in MTs Nurul Islam Bades Pasirian Malang, evaluation done through evaluation studies conducted by the teacher. When the learning objectives are not reached, then it can be seen what there is in terms of the learning infrastructure and facilities, and facilities and infrastructure development program is not running. This deficiency is reported then – either by the coach or teacher- in the Department meeting. Next, the report evaluated in meetings of coordination, i.e. meetings between officers of the Committee, the head of the madrasa and Pembina. At this meeting, it is discussed a proper solution to solve the problem of learning facilities and infrastructure development. For later relied upon in subsequent planning.

مخلص البحث العلمى

ملّة, رسكا, عمدة, ٢٠١٤, تطبيق الإراة بتأسيس المدرس (م ب م) (إدارة الوسائل) في ترقية درجة جودةالتربية الإسلامية بمدرسة الثانوية نورالإسلام بدس فسريان لومجاغ, البحث الجامعى قسم التربية الإسلامية كلية علم التربية والتعليمية, جامعة مولانا مالك إبرا هيم الإسلامية الحكومية مالا نج. المشرف : الأستاذ عبدالمالك كريم.

الكلمة الئيسية : جودة التربية, وسا ئل التعليم

كانت التر بية تمسك دورا مهما في ترقية الموارد البشرية والإنسان الجودي, باعتبار الكمّية تقدمن التربية في إندونيسيا المفرح ولكن باعتبار الكيفى ترقيتها لم تكن عاما وكاملا. في دستورجمهورية إندونيسيا نمرة ٢٠ سنة ٢٠٠٣ عن نظام التربية الدولية تذكر أن التربية مفتاح التقدم كلما يزيد جيدة جودة المجتمع أوالشعب ذلك, التربية هي عمل وعي والمخطة لوجود حالةالتعلم وعملية التعليمية ليكون المربي عمليا لترقية قوة نفوذهم للامتلاك قوة روحية ودينية وضبط النفس والشخصية والدكاء وأخلاق الكريمة, والمهارات المحتاج بنفسه, المجتمع والشعب والبلد.

غرض هذا البحث هو لمعرفة إدارةالوسائل في ترقية درجة جودة التربية الإسلامية بمدرسة الثانوية نورالإسلام بدس فسريان لومجاغ لمعرفة تقدير إدارة الوسائل فيؤترقية درجة جودة التربية الإسلامية بمدرسة الثانوية نورالإسلام بدس فسريان لومجاغ.

البحث الذى استخد مت الباحثة هو البحث الوصفى الكيفى, وأما طريقة إجماع االبيانات استحدمت الباحثة طريق حديث صحفي أوالمقابلة والملاحظة, ثم الوثيقة على البيانات والحقائق فى هذاالبحث هو مديرالمدرسة الثانوية نورالو إسلام بدس فسريان لومجاغ, نائب جامعي في مجالالوسائل, نائب جامعي في مجال المنهج, ومدرس واحد (مدرس التربية الإسلامية) وأما لتحليل البيانات, استحدمت طريق التحليل الوصفى الكيفي, عملية تحليل البيانات الكيفي تشديد الضعط على التصوير عن طريق القصص, تنوع الأشكال المرتب من البيانات المجموعة

بالباحثة. لكن قبل أن تلقي تلك البيانات إلى النّاس أوالمؤسسة الاخر في شكل التقرير فالباحثة تحتاج إلى التنظيم والتخيير.

ونتيجةالبحث تدل على أن فى أداء ترقية وسائل التعليم بمدرسة الثانوية نورالإسلام بدس فسريان لومجاغ هي عن طريق المدرسة من خلال نائب مديرالمدرسة بمجالالوسائل قدّم إلى مدبراللّجنة المدرسة . ثم يصنع مذكورة إثقافية ليوقع بمدير اللّجنة المدرسة فلذلك كان إعتماد مالى لترقية وسائل التعليم تمكن استحدامه لصرف حاجات وسائل التعليم. ولكل اعتماد مالي الصرف لابد أن يلحق في تقرير ترقية وسائل التعليم, ثم في تقرير ترقية وسائل التعليم بمدرسة الثانوية نورالإسلام بدس فسريان لومجاغ يؤدى التقدير من خلال تقدير التعليم المؤدى بالمدرس. حين لم يحصل غرض التعليم فننظر إلى النقا ئص الموجودة من ناحية وسائل التعليم, وأية عملية ترقية الوسائل ألامؤدى. تخبر هذه النقائص- إما بمؤسس أو المدرس- في الإجتماع الوظيفة ثم تقدر ذلك التقدير في الإجتماع التنسيق وهو الإجتماع بين مدبر اللجنة, مديرالمدرسة والمؤسس. تبحث في هذاالاجتماع حلّ المشكلة الموجودة لحل مشكلة ترقية وسائل التعليم ثم جعل أساسا في الخطط فيما بعد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah ditentukan oleh dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnyapun biasa-biasa saja.

Dari tahun ke tahun, salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi. Segala upaya telah dilakukan seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti.

Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu

masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata.

Bagaimanapun, sistem yang sentralistik selama ini cenderung telah menggerogoti peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan. Disamping faktor pembiayaan pendidikan yang rendah, sumber daya (*resources*) yang kurang memadai, manajemen yang kurang efektif, serta faktor eksternal (politik ekonomi, dan teknologi dari luar) yang turut memberikan kontribusi rendahnya mutu pendidikan. Apalagi kebanyakan pimpinan sekolah diperkirakan cenderung kurang terampil menjawab tantangan perubahan dari luar.[2]

Dewasa ini, manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi,

---

[1] Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95

[2] Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 17

wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten dan kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya.

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (Input), tetapi juga unsur proses, dan unsur keluaran (Output) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.[3]

Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatian oleh sekolah. Dengan demikian sekolah dituntut memiliki *accountability* (akuntabilitas) baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara penddidikan di madrasah.

---

[3] Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 20

Lebih lanjut dijelaskan, MBM (Manajemen Sarana dan Prasarana) menawarkan kepada madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Adanya otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja personil, menawarkan partisipasi langsung pihak-pihak terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan dimadrasah.[4]

Adapun alasan atau landasan berfikir, yang mendorong penulis untuk menulis skripsi ini adalah dengan mengambil pokok masalah tentang Manajemen Berbasis Madrasah (Manajemen Sarana dan Prasarana) diantaranya adalah;

1. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya lebih bersifat dukungan dana bukan pada proses pendidikan.
2. Madrasah maupun masyarakat, pada saat ini, diyakini belum mengenal prinsip-prinsip MBM (Manajemen Sarana dan Prasarana) secara rinci. Oleh karena itu, MBM (Manajemen Sarana dan Prasarana) perlu di sosialisasikan agar mereka memahami hak dan kewajiban masing-masing.
3. Pelaksanaan MBM (Manajemen Sarana dan Prasarana) sesungguhnya memerlukan tenaga yang memiliki ketrampilan yang memadai,

[4]B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 195.

> minimal mampu mengelola dan mengerti prinsip-prinsip MBM (Manajemen Sarana dan Prasarana) karena selama ini tenaga yang ada, baik di tingkat madrasah maupun di tingkat pengawas kurang memiliki ketrampilan dalam profesi mereka. [5]

Untuk itulah wajar kiranya bila dalam setiap dekade ada keinginan untuk menyempurnakan manajemen pendidikan karena manajemen yang sebelumnya sudah dianggap kurang relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Seperti yang peneliti ketahui di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, saat ini di MTS tersebut sedang mengalami proses penyempurnaan manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. dibuktikan dengan penggunaan sarana baru yaitu adanya fasilitas LCD dibeberapa kelas dan ruang laboratorium bahasa yang baru, tujuannya untuk membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengambil judul **"PENERAPAN MANAJEMEN BEBRBASIS MADRASAH (MBM) (MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"**. Dengan mengambil objek kajian di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

[5] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, *Kajian Pendidikan Masa Depan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), hlm. 82

Dari kajian ini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai suatu wawasan pengetahuan bagi penulis dan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, disamping itu pula hasil kajian ini juga diharapkan dapat mengembangkan MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Menuju lembaga yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat di temukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?
2. Bagaimana Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
2. Untuk Mengetahui Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membuka cakrawala berfikir dan menambah hasanah keilmuan yang secara terus-menerus memotivasi untuk berkreasi ilmiah seara inovatif-kompetitif.

2. Bagi Sekolah

   Sebagai pengetahuan dalam mengembangakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk tabel atau matrik. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

No	**Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian**	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian

1	Jamaluddin Afgon, Upaya Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (Studi tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang), 2006	Membahas tentang Manajemen Berbasis Madrasah	Membahas tentang Upaya Madrasah Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah	Dari ke tiga penelitian yang sudah ada , mengenai manajemen berbasis madrasah, maka tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Ahmad Qorib, Implementasi Manajemen Berbasis Madrsah Dalam Upaya meningkatkan Mutu (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah Islamiyah At-Tanwir Talun Sumber Rejo Bojonegoro), 2005	Membahas tentang Manajemen Berbasis Madrasah	Membahas tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrsah Dalam Upaya meningkatkan Mutu	
3	Syifa' Nudiyah, Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	Membahas tentang Manajemen	Membahas tentang Kompetensi	

	Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Man bangil), 2009	Berbasis Madrasah	Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas dengan mencurahkan segala potensi yang ada, maka penelitian perlu dilakukan secara terfokus, mendalam, dan sistematis. Dalam kaitan ini tentulah tidak semua variabel akan menjadi objek penelitian. Dari sini kecermatan seorang peneliti dibutuhkan untuk menentukan variabel yang tepat dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk membatasi masalah sebagai kendali dalam penelitian ini.

Adapun variabel yang ditarik sebagai batasan masalah dalam penelitian ini adalah, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas menejerial madrasah yaitu manajemen sarana dan prasarana, dengan pola pendekatan manajemen berbasis madrasah yang telah Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (Manajemen

Sarana dan Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu PAI di MTS Bades Pasirian Lumajang

G. Difinisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja "manage". Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Laguange, College Edition,* berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)"* yang bersumber dari perkataan Latin "*manus"* yang berarti "*tangan"*. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti "menangani atau melatih kuda", sementara secara maknawiah berarti "memimpin, membimbing atau mengatur"[6]

2. Madrasah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu Madrasah yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.[7]

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan alat media.[8] Sedangkan pengertian

---

[6] . Mulyono, MA, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. (Malang: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 16

[7] . Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasahdan Pesantren di Sulawesi Selatan Taufiah Abdullah ed. Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 328

[8] . Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. I, hlm. 700

prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan.[9]

4. Mutu

Husain Usman dalam "Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan" mengungkapkan bahwa "mutu adalah produk dan atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan.[10]

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan bagian integral yang memberikan gambaran utuh tentaang isi dan pokok pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Dalam bab I akan dijelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada Bab II dibahas tentang A. Definisi manajemen: 1. Fungsi Manajemen B. Definisi dan Persepsi madarasah: Tujuan Pendidikan Madrasah, C. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran 1. Macam-macam sarana dan prasarana Pembelajaran 2. Klasifikasi sarana belajar dan Pembelajaran 3. Peran sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan D. Mutu Pendidikan 1. Definisi dan acuan Mutu Pendidikan 2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan 3. Prinsip-prinsip mutu pendidikan

---

[9]. M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, hlm. 51

[10] . Husain Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hlm. 410.

Pada bab III membahas khusus tentang metode penelitian, A. Pendekatan jenis penelitian B. Kehadiran dan peran pendidikan, C. Lokasi Penelitian, D. Data dan Sumber Data, E. Teknik pengumpulan data, F. Analisis Data, G. Pengecekan Keabsahan Temuan, H. Tahap-tahap Penelitian.

Pada bab IV berisi tentang hasil laporan penelitian meliputi, A) Deskripsi Obyek Penelitian, B) Paparan Data Penelitian.

Pada bab V berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi 1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang *2.* Bagaimana Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Pada bab VI ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Difinisi Manajem

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage,* dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan[1]

Manajemen berasal dari bahasa inggris *"management"* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa Manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata Manajemen ditinjau dari segi terminology, para ahli dalam mengartikannya berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing.

Mary Parker Follett mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain

[1] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006) hlm. 3

untuk menlaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau tidak melakukan tugas-tugas sendiri.[2]

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu[3]

Sedangkan menurut G.R. Terry dalam bukunya *"principel management"* mendefinisikan Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[4]

1. Fungsi Manajemen

Manajemen Berbasis madrsah Sesungguhnya juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu perlu dipahami fungsi pokok manajemen diantaranya:

a. Perencanaan,

b. Pelaksanaan,

c. Pengawasan,

d. Pembinaan.

---

[2] Muhammad Bukori, Dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Aditya Media, Yogyakarta, 2005), hlm. 1
[3] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah, (*CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1990), hlm. 3
[4] Ibid hlm 3

Sedangkan dalam prosesnya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Disamping itu pula perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, *pertama*: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. *Kedua*: perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[5]

Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan juga merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan perlu dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah sebabnya mengapa perencanaan adalah sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional "Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 20.

dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapai pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.[6]

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dan dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memilki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan sulit terealisasi.

c. Pengawasan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan dan memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.

[6] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49-50

Pengawasan sesungguhnya merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses menajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

d. Pembinaan.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dari keempat fungsi manajemen diatas dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan[7].

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen madrasah, sesungguhnya kriteria keberhasilan utamanya adalah peningkatan mutu proses belajar dan mutu hasil belajar siswa. Mutu hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek seperti keunggulan dalam akademik, daya serap lulusan, kemampuan diterima dalam studi lanjut, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya.

B. Definisi dan Persepsi Madrasah

Istilah *"Madrasah"* dari aspek derivasi bahasa merupakan "*ism makan"* dari kata *darasa* yang berarti "belajar". Jadi, *madrasah* berarti tempat belajar bagi siswa atau mahasiswa (Islam). Karena itu, istilah madrasah tidak hanya diartikan sebagai sekolah dalam arti sempit, namun juga dimaknai rumah, istana, *kuttab*,

[7] E. Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 21

perpustakaan, surau, masjid dan lain-lain. Bahkan seorang ibu bisa dikatakan sebagai *Madrasah Pemula.*[8]

Secara bahasa pula dikatakan bahwa *darasa-yadrusu-darsan wa durusan-wa dirasatan,* yang berarti*:* "terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari". Jadi kata *madrasah* adalah tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.[9]

1. Tujuan Pendidikan Madrasah

Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan menengah dan kepada pasal 3 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1990 serta pasal 1 butir 6 keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor: 0489/U/1992, pendidikan pada madrasah aliyah bertujuan:

a. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
b. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.

---

[8] Suwito dan Fauzan, (ed), *Sejarah Sosial Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), Hlm.52

[9] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2005), Hlm. 183-184

c. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan.[10]

C. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Manajemen perlengkapan sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.[11]

Menurut Ibrahim Bafadal perlengkapan sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu: a. sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan. adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar.[12] Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim afadal bahwa, "sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah." Adapun prasarana pendidikan adalah

---

[10] Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994*, "*Landasan, Program Dan Pengembangan*"(Jakarta:Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), hlm. 3-4

[11] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm.2

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 24.

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.[13]

Sarana dan prasarana pendidikan juga dikatakan sebagai faktor pendidikan. Faktor pendidikan, menurut Amir Daien Indrakusuma adalah: "Halhal atau keadaan-keadaan yang ikut serta menentukan pada berhasilnya pendidikan."[14]

Selain dari pada itu, M. Hafi Anshari dalam "Pengantar Ilmu Pendidikan" menggunakan istilah perlengkapan pendidikan untuk mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut M. Hafi Anshari, perlengkapan pendidikan adalah "Benda-benda yang nyata dan atau konkrit yang dipentingkan di dalam pelaksanaan pendidikan dikatakan sebagai perlengkapan pendidikan."[15]

Ketiga pengertian tersebut tidaklah saling bertentangan satu dengan yang lainnya, namun saling melengkapi. Baik sarana maupun prasarana adalah peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Hal yang membedakan hanyalah pada kedudukan sarana sebagai peralatan yang secara langsung bersentuhan dengan proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang tidak secara langsung bersentuhan dengan proses pembelajaran, akan tetapi memiliki peran yang juga tidak kalah pentingnya.

---

[13] Ibid..
[14] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan (*Surabaya: Usaha Nasional, 1973), Hlm.137.
[15] M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan (*Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 55.

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secaralangsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar,[16] seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat danmedia pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikanadalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalanmenuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran mata pelajaran biologidengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, komponen tersebut bisa disebutsebagai sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sertamenjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan inimeliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan,inventarisasi, penghapusan serta penataan.[17]

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalahuntuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara

[16] E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 4

[17] Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam,(Jakarta: Erlangga, 2007) hlm. 171

efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan ini, Bafadal menjelaskan secara rincitentang tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melaluisistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehinggasekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengankebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan,sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiapdiperlukan oleh semua personil sekolah.

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan pengetian tersebut, maka jika ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Alat Pelajaran
b. Alat Peraga
c. Media Pengajaran.[18]

[18] B. Suryosubroto, *Manjemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 114.

Ketiganya masuk ke dalam klasifikasi sebagai sarana pendidikan, sebab ketiganya merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langgung dipergunakan dan difungsikan dalam menunjang proses pendidikan. Adapun penjelasan mengenai ketiga macam saran pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Alat Pelajaran

Adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mangajar. Alat ini dapat berbentuk buku, alat tulis dan alat praktik. Adapun contoh macam-macam alat pelajaran, yaitu:

1. Buku Teks

Buku teks memiliki peran yang sangat besar dalam kepentiangnan pendidikan. Dengan adanya buku teks, siswa tidak hanya dapat memproduksi ingatan yang merupakan hasil dari penyampaian secara lisan, akan tetapi dengan membaca bukuteks, siswa akan dapat mengambangkan beberapa kemapuan lainnya. Kemampuan yang berkembang melalui proses membaca, antara lain:

1) Kecakapan membaca
2) Menarik kesimpulan dari fakta yang ditemuakan
3) Membandingkan isi teks
4) Menilai isi teks secara kritis.[19]

2. Papan tulis

[19] Anshari, M. Hafi.. *Pengantar Ilmu Pendidikan.(* Surabaya: Usaha Nasional 1983).hlm,55

Papan tulis merupakan alat utama yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Meskipun keberadaan papan tulis sudah mualai tergeser dengan adanya berbagai macam media pembelajaran yang berbasis teknologi, namun papan tulis masih banyak digunakan sebagai sarana pembelajaran, terutama di madrasah-madrasah yang masih dalam prose berkembang.

b) Alat Peraga

Adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret.

Fungsi alat peraga adalah untuk memudahkan dalam mamberikan pelajaran kepada siswa. Dengan kemudahan ini, siswa diharapkan akan lebih memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Namun demikian, penggunaan alat peraga sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kareni jika proses belajar mengajar didominasi dengan alat peraga, maka kemampuan siswa dalam berfikir abstrak akan terhambat.

c) Media Pengajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar.[20] Usman dan Asnawir dalam "Media Pembelajaran" mengungkapkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong

[20] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hlm. 11.

terjadinya proses belajar pada dirinya. Sehingga dapat dipahami bahwa media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, setidaknya ada empat klasifikasi media pengajaran, yaitu:[21]

(a) Alat-alat yang bersifat visual

Yaitu alat-alat yang dapat dilihat. Misalnya: filmstrip, transparansi, micro proyektor, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, grafik, poster, peta, globe, dan sebagainya.

(b) Alat-alat yang bersifat auditif

Yaitu alat-alat yang hanya dapat didengar. Misalnya: phonograph record, radio, rekaman pada tape recorder, dan sebagainya.

(c) Alat-alat yang bersifat audio-visual

Yaitu alat-alat yang dapat dilihat dan didengar. Misalnya: film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, peta elektrik, dan sebagainya.

(d) Dramatisasi

Yang termasuk gramatisasi adalah bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

[21] Ibid..

Sadangkan macam-macam bentuk prasarana pendidikan yang juga sangat penting dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Bangunan Gedung Madrasah

Keadaan bangunan gedung madrasah sangatlah mempengaruhi suasana belajar dan mengajar. Untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dan guru, maka keadaan kelas yang bersih, baik, rapi, memenuhi persyaratan-persyaratan kesehatan sangatlah penting. Adapun beberapa persyaratan kesehatan yang harus dipenuhia, anrata lain: peneranga, ventilasi, serta ukuran ruangan.

2. Perpustakaan Madrasah

Hadari Nawawi dalam "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan" menjelaskan bahwa: "Perpustakaan merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar.[22]"

Hal ini dikarenakan, dengan adanya perpustakaan, maka siswa dan guru dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengatahuan yang telah mereka miliki. Pengembangan perpustakaan tidak hanya dibatasi pada buku-buku saja, namun juga dapat disediakan fasilitasfasiltas lainnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

3. Laboratorium Madrasah

[22] Hadari Nawawi.. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan. (*Cet. 3. Jakarta: Haji Masagung. 1989)hlm. 143.

Laboratorium madrasah diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk mempelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung. Laboratorium memungkin proses pembelajaran tidak henya berlangsung secara teoritis dan verbalis, namun berlangsung dengan berbagai percobaan, baik dalam rangka menguji teori maupun menemukan hal-hal yang baru. Adapun macam-macam laboratorium, antara lain: laboratorium bahasa, laboratorium kimia, biologi dan fisika (IPA), dan lain sebagainya.[23]

2. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Ada beberapa macam klasifikasi jenis sarana dan prasarana pembelajaran. Seperti halnya klasifikasi yang ungkapkan oleh Hadari Nawawi. Hadari Nawawi, sebagaimana yang dikutip oleh Bafadal, mengklasifikasikan sarana sekolah menjadi beberapa macam, yaitu:

a) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
b) Ditinjau dari sarana pendidikan bergerak atau tidak
c) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.
d) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai.[24]

Berdasarkan dari habis tidaknya, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

1. Sarana pendidikan yang habis dipakai

[23] . ibid
[24] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm.2.

Adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.[25] Contoh: kapur tilis, bahan kimia. Sedangkan sarana yang berubah bentuk, antara lain: kayu, besi, dan kertas karton dalam pelajaran kesenian serta pita mesin ketik, bola lampu dan kertas.

2. Sarana pendidikan yang tidak habis dipakai

   Adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: kapur tilis, bahan kimia. Sedangkan sarana yang berubah bentuk, antara lain: kayu, besi, dan kertas karton dalam pelajaran kesenian serta pita mesin ketik, bola lampu dan kertas.

3. Sarana pendidikan yang tidak habis dipakai

   Adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama.[26]

4. Ditinjau dari sarana pendidikan bergerak atau tidak

   Berdasarkan dari sarana pendidikan bergerak atau tidak, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

   a. Sarana pendidikan yang bergerak

   Adalah sarana pendidikan yang digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya.[27]

[25] Ibid..
[26] Ibid..
[27] Ibid..

b. Sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak

Adalah semua sarana pendiikan yang yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan.

5. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Berdasarkan dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu:

a. Sarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya adalah kapur dan papan tulis, serta sarana lain yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium. *Kedua,* prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang kepala sekolah, ruang guru, dan tempat parkir kendaraan.[28]

[28] Ibid..

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan komponen dari pendidikan itu sendiri. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting untuk menunjang proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui manajemen sarana dan prasarana. Sebab, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya dalam mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.[29]

Pengaturan dan penjagaan ini dilakukan adalah agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal, saat proses pendidikan dapat berjalan secara optimal pula. Sedangkan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Hal inilah yang menjadikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan penting untuk dikembangkan.

---

[29] . E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 49

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam Manajemen Berbasis Sekolah, bahwa: "Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah."[30]

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui 5 (lima) hal, yaitu:

a. Penentuan Kebutuhan

b. Proses Pengadaan

c. Pemakaian

d. Pencatatan atau Pengurusan

e. Pertanggungjawaban.[31]

Tahapan ini juga merupakan penjabaran dari kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan optimal. Secara umum, tujuan manajemen perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalan rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Namun secara khusus, tujuan dari manajemen perlengkapan sekolah adalah sebagai berikut:[32]

---

[30] . *Ibid,* Hlm. 50.

[31] B. Suryosubroto, *Manjemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Hlm. 115

[32] . Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm

a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama.
b. Untuk menguapayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

4. Peran Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sarana dan prasarnan pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dan sesuai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum, peranan sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah terletak pada sarana dan prasarana pembelajaran sebagai komponen dari pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang baik dan bermutu, maka secara tidak langsung akan dapat mendongkrak mutu pendidikan.

Media yang merupakan bagian dari sarana dan prasarna pembelajaran. Peranan media tidak jauh berbeda dengan peranan sarana dan prasaran pembelajaran. Adapun peranan sarana dan prasarana pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka)
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
c. Dapat menimbulkan kegairahan dalam belajar
d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan realita
e. Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
f. Menyamakan konsep dan persepsi.[33]

D. Mutu Pendidikan

1. Definisi dan Acuan Mutu Pendidikan

Mutu dalam kamus populer memiliki arti: kualitas; derajat; tingkat; manikam, mutiara[34] Dalam kamus Manajemen (Mutu), Mutu adalah Tingkat dimana sejumlah karakteristik yang melekat memenuhi persyaratan-persyaratan."[35] Menurut Tom Peter dan Nancy Austin, dalam bukunya *"A passion for exellence",* mutu merupakan "sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri".

[33] ibid
[34] M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Poluper*, (Surabaya: Arloka, 1994), Hlm. 505
[35] Syahu Sugian. *Kamus Manajemen (Mutu),* (Jakarta: Gramedia, 2006), Hlm. 180.

Sedangkan menurut Jarome S. Arcaro: "Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat."[36]

Namun menurut Jarome, saat membicarakan masalah perbaikan mutu pendidikan, seringkali yang dibicarakan adalah perbaikan peringkat kenaikan kelas atau nilai rapor. Dalam sekolah yang bertipe seperti itu, tanggung jawab perbaikan mutu pendidikan lebih banyak ada pada guru. Secara umum, para guru hanya terfokus pada aspek pendidikan seorang siswa; membantu siswa belajar dan mendapatkan pengetahuan. Ia memaknai mutu dengan dua tipologi, yakni mutu dengan *m-kecil;* dimisalkan seperti seorang guru yang telah lama menerapkan mutu namun hanya bersifat instrumental dalam mengembangkan mutu dan memberikan pembinaan terhadap guru-guru lain, dimana banyak diantara teman-teman mereka enggan menerima tantangan mutu.

Sebaliknya, Mutu dengan *Mbesar;* membuat setiap orang bertanggung jawab pada mutu. Orang dilengkapi dengan alat yang dibutuhkan untuk mengubah cara kerjanya untuk memperbaiki mutu keluaran mereka. Setiap orang bertanggung jawab mengurangi pemborosan dan melakukan efisiensi. Sebagai hasil upaya tersebut, mereka menciptakan pembelajaran dan lingkungan kerja (mengajar) yang lebih baik.[37]

---

[36] Edwar Sallis. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan,* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), Hlm. 29

[37] *Ibid*, Hlm. 76-77

Dalam definisi umum, *mutu* mengandung makna "derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu berupa barang atau jasa".[38] Barang dan jasa dalam pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.

Dalam konteks pendidikan, Menurut Sudarmawan Danim, pengertian mutu mengacu pada "masukan, proses, hasil dan administratif. *Mutu Masukan* dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu:

(a) Kondisi baik dan tidaknya sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboratorium, staf tata usaha, dan siswa.

(b) Memenuhi dan tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

(c) Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja.

(d) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.[39]

Mutu *Proses*, yakni terlekak pada pembelajaran, mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentranformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-

[38] Sudarmawan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 53.

[39] Ibid..

lain dari subyek selama *member* dan menerima jasa layanan. Oleh sebab itu, manajemen sekolah dan manajemen kelas berperan penting dalam mensinkronkan berbagai masukan tersebut atau menyinergikan semua komponen dalam interaksi belajar dan mengajar.

Mutu Hasil, yaitu hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ektrakurikuler pada perserta didik yang dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Dimana keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Dan di luar kerangka itu mutu hasil juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.[40]

Mutu Administratif, yaitu mutu sebuah madrasah dapat dilihat dari tata tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertical maupun horizontal. Jika ditinjau dari segi manajemennya, madrasah dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Bekerja bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat. Dan proses pekerjaannya pun dilakukan dengan benar dari awal, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

[40] Ibid..

2. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. untuk melaksanakan suatu program mutu diperlukan dasar-dasar yang kuat, yakni sebagai berikut:

a) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat meng-hilangkan rasa takut.

b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum itu jelas.

c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan.

Perubahan yang akan dilakukan hendaknya dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi oleh pimpinan atau seseorang innovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

d) Mempunyai rencana yang jelas.

Sebuah tim menyusun rencana yang jelas dengan mengacu pada visi. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan

program mutu dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal dan internal tersebut selalu berubah. Rencana harus selalu *updated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan)* dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimana pun ia berada.[41]

3. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dkk. ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan mutu pendidikan menuntuk kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
c. Pendidikan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Madrasah harus belajar

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah,* (Bandung: PT Revika Aditama, 2006), Hlm. 8-9

bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor Depag mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work,* kerja sama, akuntabilitas, dan regognisi.

e. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru, staf madrasah memiliki komitmen dalam perubahan; pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

f. Banyak profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan akan menyebabkan ketidaktahuan bagaimana menghadapi tuntutantuntutan baru.

g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi menumbuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan, karena budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para professional

pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk mendukung pendidikan.

h. Salah-satu komponen kunci dalam program mutu adalah pengukuran. Dengan menggunakan sistem ini, kemungkinan professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat", peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan.[42]

4. Indikator Mutu Pendidikan

Prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukan pencapaian yang tinggi dalam:

a. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik

[42] Ibid..

b. Prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ektrakurikuler lainya.[43]

[43] Jarome S. Arcaro, pendidikan berbasisis mutu prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan (yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), Hlm 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasaryna pendekatan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu Penenelitian Kuantitatif dan Penenelitian Kualitatif. Adapun penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikr tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan argumentasi mengenai subtansi pokok yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti melakukakn pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain pada penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Sedangkaan menurut S. Nasution (2003:27) “case study adalah bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya”. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atas dasar bahwa studi kasus dapat menguji kebenaran

teori Manajemen Berbasis Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan diIndonesia yang telah diimplementasikan diberbagai madrasah Negeri yang diantaranya di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Dengan studi kasus juga diharapkan mengetahui problematika yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penlitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada dasarnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang ilmiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Yang mana kehadiran peneliti tersebut mewawancarai kepala Sekolah MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, guru PAI, Waka Kurikulum, dan waka sarana dan prasana MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

C. Lokasi penelitian

Peneliti mengadakan penelitian secara mendalam yang mengenai Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Peneliti mengambil sasaran MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang karena ketertarikan peneliti atas sekolahan tersebut, diantaranya adalah:

1. MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, tempatnya strategis dan mudah dijangkau.
2. Lingkungan yang bersuasana islaminya
3. MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, dalam memenej sekolahan atau kelas sangat bagus dan terprosudural, dan banyak dukungan dari masyarakat setempat dan guru-guru PAI dan keluarga besar MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang,

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[1]

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Guru PAI MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Waka kurikulum dan Waka Sarana dan Prasarana MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.[2]

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dan buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang baik maka diperlukan data sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, dalam pengumpulan data ini maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si

[2] *Ibid*., hlm. 253

pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.[3]

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[4]

Metode observasi ini dilakukan dengan jalan terjun langsung kedalam lingkungan dimana penelitian itu dilakukan disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan keadaan di madrasah, usaha guru dan juga untuk membuktikan kebenaran dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

2. Metode wawancara

wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini adalah suatu pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sitematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[5]

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang Penerapan MBM dalam Upaya untuk Meningkatkan Mutu pendidikan di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang keadaan kepala madrasah serta data-data lain yang berhubungan dengan judul skripsi melalui wawancara langsung kepada pihak yang

[3] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2006) Hlm. 69-70
[4] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136
[5] *Ibid*., hlm. 93

bersangkutan, diantaranya Kepala sekolah MTs Nurul Islam Bades, waka kurikulum, waka sarana dan prasana, dan guru PAI

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Penelaahan dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record.[6] Dalam definisi lain dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[7]

F. Analisis Data

Menurut bogdan & biklen, 1982 bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

---

[6]Yang dimaksud dengan record adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 216.

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek(Jakarta:PT RinekaCipta, 2010),hlm. 201

Dari pihak lain analisis data kualitatif (Seinddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut :[8]

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis kan, membuat ikhtisar dan membuat indeknya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memeutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[9]

Dengan menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun yang dimaksud deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[10] Dan analisis diskriptif kualitatif apabila diterapkan di penelitian ini sangat cocok

[8] *Ibid,*. hlm. 10.
[9] Lexy J, Moleong, *Op. Cit*, hlm. 248.
[10] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru,1989), hlm. 64

karena penelitian ini tentang Implementasi MBM dalam Upaya untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, yang membutuhkan pengamatan langsung dilapangan, wawancara atau penelaah dokumen.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Didalam pengecekan keabsahan temuan peneliti memakai teknik triangulasi. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diketahui bahwa pengecekan kevaliditasan data yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hal dalam memperoleh kevaliditasan data dengan tekhnik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:[11]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendatang dan pandangan masyarakat
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Peneliti dalam hal ini, dalam menggunakan triangulasi maka menggunakan metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

[11] Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm.331

pendapat serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya.

Pada intinya, peneliti terkait dengan hal ini berusaha me-*recheek* hasil penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori yang hanya peneliti lakukan adalah:[12]

1. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

H. Tahap-tahap penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tahap:

1. Tahapan orientasi atau tahap pra lapangan. Tahap ini dengan cara:
   a. Menetukan lapangan
   b. Mengurus perizinan, baik dari universitas maupun dari madrasah yang akan diteliti
2. Tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini dengan cara ;
   a. Mengadakan observasi langsung di madrasah yang diteleti
   b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses penerapan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
   c. Mengidentifikasi data dan penyusunan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

[12] *Ibid,*. hlm. 332

d. Waktu yang dibutuhkan tidak bisa diperkirakan karena penelitian kualitatif akan terus menerus melakukan penelitian sampai penelitian itu bisa menjawab semua rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Lokasi

PROFIL MADRASAH

1.	Nama Madrasah	: MTs Nurul Islam Bades
2.	Alamat	:
	a. Jalan	: Jl. Nusa Indah No. 01 Bades
	b. Kecamatan	: Pasirian
	c. Kabupaten	: Lumajang
3.	Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Hamidah, M.M.
4.	SK Pendirian	:
5.	Jenjang Akreditasi	: A
6.	Status Tanah	: Milik Yayasan
	a. Surat Kepemilikan Tanah	: Wakaf
	b. Luas Tanah	: 6430 M^2
7.	Data Siswa	: 366 Siswa
8.	Data Ruang Kelas	: 11 Ruang Kelas
9.	Jumlah Rombongan Belajar	: 11 Rombongan Belajar
10.	Guru	: 26 Orang
11.	Pegawai Tata Usaha	: 4 Orang
12.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari (06.40 – 13.45 WIB)

13. Sumber Dana Oprasional : a) BOS

1. Sejarah Berdirinya Mts Nurul Islam

Sejarah berdirinya Mts Nurul Islam Bades ini bermula dari:

a. keinginan Masyarakat dan tokoh Masyarakat Bades untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat lanjutan (MTs) karena pada saat itu di desa Bades hanya ada satu lembaga pendidikan tingkat dasar (MI) sehingga lulusan MI jika ingin melanjutkan ke tingkat lanjutan harus kecamatan atau luar kota yang jaraknya 5 sampai 20 km., seiring dengan keinginan Masyarakat tersebut pada tahun 1990 Pengurus Madrasah Nurul Islam Bades (KH. Abd, Hadi, K.H.Thohir Sholihin, H.Rois Ach.Syukri, dan Muqoddar) Musyawarah untuk mempersiapkan pendirian MTs , dan hasil musyawarah menetapkan dan mengutus beberapa orang untuk berkonsultasi dengan LP.Maarif NU cabang Laumajang, orang-orang yang diutus antara lain : K.H.ABD.HADI, ACH.SYUKRI, MUQODDAR, H.SAID ROHMATULLAH, DAN H.IMRON MAS'UDI. Dari hasil konsultasi tersebut maka Drs.H.Imron Mas'udi diberi mandate oleh pengurus untuk mempersiapkan pendirian MTs Nurul Islam Bades.,
b. Pada awal tahun 1991 pada bulan januari-Maret H.imron Mas'udi mempersiapkan pendirian MTs dengan membuat proposal pengajuan pendirian MTs ke Depag yang dibantu oleh beberapa orang antara lain

: ***1. Ach.Syukri, 2.Muqoddar, 3.Agus Muhaimin, 4. M.Zainuri*** .yang kemudian menjadi team pendiri MTs Bades. Tugas team tersebut dibagi menjadi dua : 1. H.Imron Mas'udi bertugas untuk melobi dan mendaftarkan ke LP.Maarif dan depag sedang yang lain bertugas untuk mengadakan pendakatan kepada tokoh Masyarakat dan pemerintahan desa serta kecamatan.

c. Dari berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi oleh team pendiri MTs, maka pada awal juli 1991 Drs.H.Imron Mas'udi mengumpulkan Pengurus dan calon-calon guru, yaitu H.A.Fadlan, Ach.Buchori, Agus Muhaimin, Hj.Mawaddah, Jamaluddin BA, Drs.Paeni, Drs.Rubandi, Fadori BA, Drs.Nur Kholiq diajak musyawarah untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pendirian MTs, dari musyawarah tersebut diputuskan bahwa MTs Nurul Islam Bades diresmikan pada tanggal 15 Juli 1991 di gedung MI Nurul Islam Bades oleh K.H.Thohir Arifin .

1) Pendidikan Agama di MTs Nurul Islam terdiri dari : QUR'AN HADIS, AQIDAH AHLAQ, FIQIH, ASWAJA, SKI serta pelajaran tambahan ala salafi (kitab kuning(), dengan berbagai macam mata pelajaran agama tersebut MTs NI Bades menekankan pada pembinaan ahlaqul karimah dengan cara 1. menciptakan nuansa Islami pada kehidupan sehari-harinya 2. mempraktekkan hasil belajar pada kehidupan nyata 3. menambah program pengembangan diri atau pembiasaan seperti sholat duha, sholat berjamaah, shodaqoh dll.

2) Pada dasarnya isi pelajaran pendidikan agama Islam sudah memenuhi standar karena pada materi pendidikan agama sudah termuat bidang syariah, muamalah maupun ahlakul karimah bahkan bidang kenegaraanpun diajarkan sehingga apabila pendidikan agama dipelajari dan diterapkan sungguh-sungguh maka pendidikan di Indonesia akan mampu mencetak manusia-manusia yang mempunyai wawasan IPTEK dan IMTAQ yang baik.
3) Ada beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan oleh semua warga Madrasah , yaitu :

d. Semua dewan guru harus menjadi contoh atau tauladan bagi siswa dalam hal berpakaian, bertindak dan berprilaku serta bertutur kata.
e. Kehidupan sehari-hari di MTs harus bernuansa Islami
f. Diberi pelajaran tambahan khusus tentang ahlak seperti ta'lim muta'alim, sulam taufiq, dan bidayatul hidayah
g. Antara siswa putra dan putri dipisahkan (kls A untuk putra dan kelas B untuk Putri)

4) Pendidikan Agama Islam mempunyai andil atau konstribusi yang sangat besar terhadap :

h. Perubahan prilaku siswa
i. Tata cara beribadah, khususnya sholat
j. Sopan santun siswa

k. Semangat belajar siswa

l. Kesadaran siswa akan tugas manusia di bumi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Islam Bades

a. Visi

"Terwujudnya Madrasah yang Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah Serta Berfaham Ahlussunnah Waljama'ah".

Indikator Visi

1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4) Menguasai ketrampilan praktis *(life skill)*, seni dan olah raga.
5) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
6) Mampu menghafal juz 'Amma.
7) Beraqidah Islam yang kuat.
8) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
9) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
10) Terselenggaranya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.

b. Misi

1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
2) Mendorong dan Membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang IPTEK, Olah Raga dan Seni sehingga dapat berkembang secara optimal.
3) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman.
4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga dalam bertindak menjadi kearifan.
5) Mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi

c. Tujuan

1) Tujuan dalam 5 Tahun Kedepan

a) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
b) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
c) Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan

standar nasional pendidikan

d) Menghasilkan manajemen pengelolahan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
e) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
f) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
g) Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah.

2) Tujuan dalam 1 Tahun Kedepan

Pada akhir tahun pelajaran 2011/2012 madrasah dapat:

a) Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai dengan perilaku siswa yang berakhlakul karimah dan berpaham ahlussunnah waljama'ah
b) Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif efektif, menyenangkan (PAKEM) dan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning)
c) Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk mulok
d) Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport

e) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa Arab bagi siswa unggulan ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan bahasa inggris dan bahasa Arab dari 25% menjadi 80%.

f) Mengoptimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK)

g) Memiliki tim pengembang bahasa yang berjalan efektif dan mampu berbahasa Inggris dan Arab secara Aktif

h) Peningkatan kemampuan siswa dalam olimpiade MIPA , IPS, Agama dan Bahasa yang berjalan efektif dan dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi

i) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi olahraga dan seni yang berjalan efektif dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi

j) Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM

k) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga madrasah dan masyarakat (Stakeholders)

2. Keadaan Personil MTs Nurul Islam Bades

Berikut gambaran mengenai MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Kabupaten Lumajang. MTs Nurul Islam Bades Pasirian memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari sarjana S1 dan SLTA. Keseluruhan tenaga pengajar ini adalah tenaga pengajar yang professional di

bidangnya. Secara kualitatif, tenaga pengajar yang ada cukup berkualitas untuk mengantarkan siswa dalam prestasi. Hal ini terutama didukung oleh pelaksanaan pengajaran yang menggunakan sistem PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Di sisi lain, keberadaan tenaga ketatausahaan yang siap melayani siswa dalam menuntut ilmu, juga menjadi faktor penunjang kualitas sumber daya manusia (SDM) di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Berdasarkan penggalian data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh tenaga pengajar di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Hal ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti. Berikut peneliti sajikan tabel keadaan tingkat pendidikan tenaga pendidik di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

TABEL.1

Keadaan Tenaga Pendidik MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah
		Jml S-1	Jml D-3	Jml D-2	Jml D-1	Jml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	21	-	-	-	4	25
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	4	4
Jumlah Total							30

3. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014

Dalam proses belajar mengajar disekolahan diperlukan adanya guru dan siswa, karena tanpa adanya guru dan siswa maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan lancer dan disamping itu juga perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung. Adapun untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL. 2

Tahun Pelajaran 2013/2014

JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS

NO	KELAS	A	B	C	D	JUMLAH
1	VII	26	39	30	36	131
2	VIII	30	36	41	41	148
3	IX	26	19	42		87
JUMLAH		82	94	113	77	366

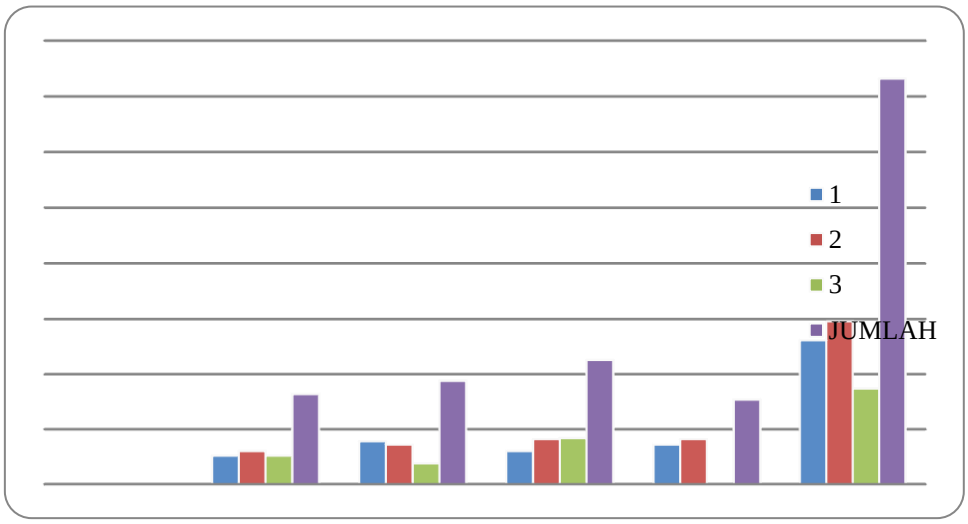

JUMLAH SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	65	66	131
2	VIII	66	82	148
3	IX	45	42	87
JUMLAH		176	190	366

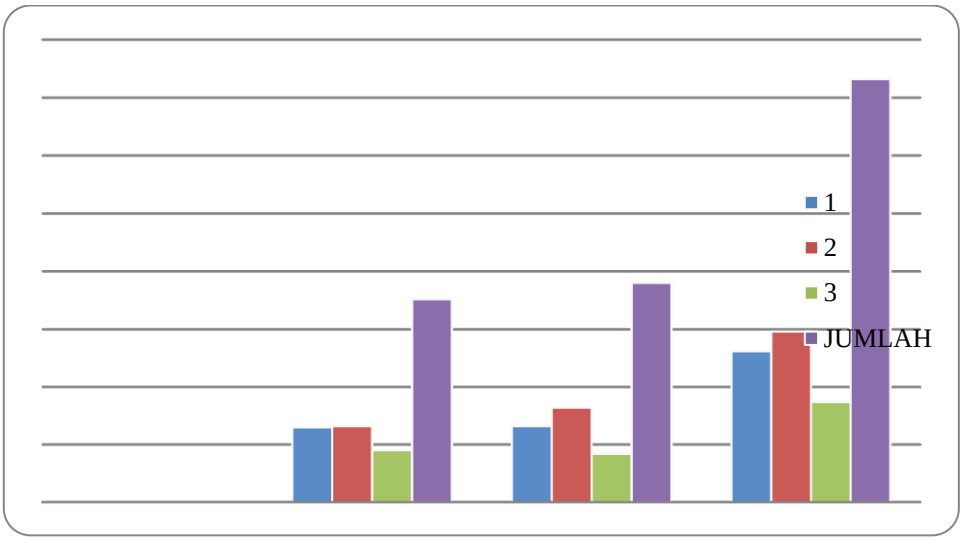

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2013/2014, mulai dari kelas VII hingga kelas IX mencapai 366 siswa yang terdiri dari 176 siswa dan 190 siswi, Sehingga sampai tahun ajaran 2008/2009, jumlah siswa yang belajar di MTs Nurul Islam Bades adalah 366 siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik

Keadaan sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang cukup representative. Hal ini bisa dilihat pada table berikut:

TABEL 3

Sarana dan Prasarana Fisik

No	Gedung Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	11	61.6	Milik Yayasan	
2	Labolatorium	3	61.6	-	
3	Perpustakaan	1	83	Milik Yayasan	
4	Computer	25 Computer	36	Milik Yayasan	
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla	1	50	Milik Yayasan	
8	Kamar Mandi /WC Guru	3	12	Milik Yayasan	
9	Kamar Mandi /WC	9	54	Milik	

	Siswa			Yayasan	
10	Ruang Guru	2	48	Milik Yayasan	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Milik Yayasan	
12	Ruang Tamu	1	21	Milik Yayasan	
13	Ruang UKS	1	21	Milik Yayasan	
14	Ruang BP/BK	1	12	Milik Yayasan	
15	LCD	6		Milik Yayasan	

MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades dibangun di atas tanah seluas 6.430 m^2 dengan luas bangunan 1.287 m^2 dengan status tanah milik sendiri, terdiri dari 43 ruang diantaranya ruang belajar, ruang komputer, ruang labolatorium IPA, laboratium Bahasa, kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor tata usaha, ruang unit kesehatan, ruang organisasi, ruang BP / BK, ruang koperasi, kamar mandi murid dan guru, kantin, gudang serta dilengkapi dengan Musholah dan lapangan olahraga/upacara dengan luas 1.100 m^2 ,

halaman atau taman dengan luas 1.100 m^2, kebun dengan luas 540 m^2 , lain-lain 2.403 m^2.

Inventaris yang dimiliki MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades terdiri dari 173 buah meja murid, 346 buah kursi murid, 12 buah papan tulis dan 11 buah papan kelas . Kemudian 37 buah meja guru dan TU, 37 buah kursi guru dan TU,1 buah papan nama, 5 buah lemari dan 4 buah papan statistik berada di ruang guru dan ruang tata usaha. Selanjutnya 4 buah komputer yang berada di kantor TU dan PKM, 1 buah proyektor, 2 buah mesin ketik, 1 buah stensil, 1 buah brangkas, 2 buah filling cab, dan 5 buah rak buku yang berada diperpustakaan.

TABEL 4

PENETAPAN KRITERIA KETUNTANSAN MINIMAL (KKM)

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	MATA PELAJARAN	KLS VII	KLS VIII	KLS IX
1	Al – Qur'an Hadist	78	78	78
2	Akhidah Akhlak	75	75	75
3	Fiqih	75	75	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	77	75	75
5	PKn	75	75	75

6	Bahasa Arab	75	75	75
7	Bahasa Indonesia	75	75	75
8	Bahasa Inggris	75	75	75
9	Matematika	75	75	75
10	IPA	75	75	75
11	IPS	75	75	75
12	Seni Budaya	75	75	75
13	Pend. Jasmani dan Kesehatan	76	76	76
14	Teknologi Informasi dan Komunikasi	75	75	75
15	Aswaja / Ke NU-an	75	75	75
16	English Conversation	75	75	75
17	Aswaja	75	75	75

SISTEM PENILAIAN

Penilaian Pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang meliputi

1**. Penilaian Proses**

a. Test Unjuk Kerja

b. Test Lisan

c. Observasi

d. Wawancara

e. Penilaian Diri

f. Portofolio

g. Penugasan

2**. Penilaian hasil**

a. Test Tulis

a. Ulangan Harian

b. Ulangan Tengah Semester

c. Ulangan Akhir Semester

d. Ulangan Kenaikan Kelas

e. Ujian Sekolah/Ujian Nasional

b. Test Lisan

c. Praktik

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah Skripsi ini, bahwa peneliti akan menjelaskan yang tertuang pada laporan berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Pengembangan sarana dan prasarana di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tidaklah dilakukan secara asal asalan. Akan tetapi, pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran ini dilakukan dengan membuat sebuah perencanaan. Perencanaan ini didasarkan pada visi dan misi MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Selain itu, penyusunan perencanaan juga disesuaikan dengan program peningkatan kualitas yang ingin dicapai oleh madrasah. Dalam hal ini, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah untuk mendukung pencapaian terhadap kualitas yang dinginkan.

Sedangkan untuk penyusunan perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut pemaparan dari wakmad bidang Saran dan prasarana:

> "Sebelum PMB, penerimaan murid baru, itu kita sudah merancang bagaimana target kedepannya, kita itu sebelumnya sudah ada stratejik, jadi rancangan-rancangan selama lima tahun itu kita harus punya." [1]

Kemudian, dalam perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, melibatkan berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang turut membuat perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah

[1] Wawancara dengan Abdul Malik (Wakmad bidang Sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala sekolah MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang berikut ini:

> "Yang dilibatkan, komite, pengurus komite, kemudian para guru, kemudian tata usaha. Staff tata usaha dia ikut, Karena dia jadi fasilitator pelayanan, kemudian guru menjadi pengguna, pengguna fasilitas itu."[2]

Selanjutnya, Wakamad bidang Kurikulum menambahkan bahwa petugas laboratorium juga dilibatkan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Wakamad bidang Kurikulum:

> "Tentu kepala sekolah pastinya juga terlibat, ya! Yang kedua adalah wakil kurikulum sendiri, yang ketiga, waka sarana prasarana, tapi juga kesiswaan. Karena kesiswaan tentu dia banyak kegiatan yang membutuhkan sarana baru. Lalu juga, Petugas-petugas lab-lab. Lab. IPA, lab. BHS, lab Komputer, perpustakaan, jadi penanggunjawab pada setiap unit-unit program."[3]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, penanggung jawab setiap unit, staff tata usaha, dan komite madrasah. Pihak-pihak inilah yang –baik secara langsung maupun tidak langsung- berperan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

---

[2] Wawancara dengan Dra. Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

[3] Wawancara dengan Mohammad Safik. (Wakmad Bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 april 2014 pukul 09.00-11.30 WIB

Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh salah seorang tenaga pengajar di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Ibu Dra. masruroh. Beliau mengungkapkan bahwa dasar perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kebutuhan sekolah. Selain itu, beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan kebutuhan oprasional, maka guru dapat memberikan usulan kepada pihak madrasah. Berikut ini pemaparan beliau dari hasil wawancara yang peneliti lakukan:

> "Jadi, kan pihak sarana prasarana itu sendir, mau menyiapkan segala sesuatunya itu berdasarkan kebutuhan sekolah."[4]

Secara umum, yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kebutuhan madrasah. Manurut waktunya, maka kebutuhan madrasah ini terbagi ke dalam kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang.

Adapun cara kerja perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

> "Masukan dari guru, perlu apa nggak itu menjadi tolak ukur dalam pengembangan Sarana dan prasaran yang biasanya dibahas dalam rapat akhir tahun, dan banyaknya usulan dari guru. Kalau tidak ada usulan dari guru, maka kreativitas kepala sekolah. Memandang ke depan itu apa yang perlu. Habis itu dibuat draft disampaikan ke komite. Pengurus komite membicarakan dan bagaimana solusinya, termasuk pendanaan. Kalau sudah itu menjadi persetujuan komite, kemudian transfer ke wali murid. Disampaikan ke wali murid. Wali murid setuju, berarti jalan. Wali murid

[4] Wawancara dengan Masruroh (Guru PAI Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 29 April 2014 pukul 09.15-11.40

> tidak setuju atau menawar, maka komite dan sekolah biasanya akan mengikuti tawaran wali murid."[5]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah disesuaikan dengan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran selama proses pembelajaran. Daftar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran ini, kemudian di teliti terlebih dahulu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana pembelajaran untuk kemudian disusun pengajuannya kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala madrasah. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum:

> "Di sini, fungsi dari kurikulum adalah mengajukan atau menyampaikan atau menginventarisir kebutuhan-kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran itu.Di situ, kita berkoordinasi dengan waka sarana prasarana, kemudian waka sarana prasaranalah yang lalu membuat rencana anggarannya, kebutuhan-kebutuhan ini, kemudian, diperiksa, diteliti, bener nggak kebutuhan ini, dan seberapa jauh kebutuhannya atau efektifitasnya, dan kemanfaatannya. Kemudian setelah itu, baru diajukan ke kepala sekolah untuk meminta persetujuan sekaligus meminta anggaran."[6]

Berdasarakan hasil pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan dengan cara menerima usulan yang berasal dari dewan guru. Usulan ini kemudian dikoordinir oleh wakil kepala

---

[5] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

[6] Wawancara dengan Mohammad SafikI (Wakmad bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

bidang kurikulum dan disesuaikan dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, usulan juga dapat disampaikan pada rapat koordinasi antara kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, dewan guru dan staff tata usaha. Setelah itu, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana melakukan pengecekan, pemeriksaan dan penelitian terhadap usulan yang diajukan. Selain itu, perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran juga dilakukan dengan mengevaluasi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pada periode sebelumnya.

Bersumber dari kedua hal itulah, kemudian disusunlah sebuah draft perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Draft perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran ini kemudian disampaikan pada pengurus komite madrasah. Jika pengurus komite madrasah menyetujui, maka kepala madrasah berserta staffnya mensosialisasikannya kepada wali murid. Dan jika wali murid setuju, maka draft perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran itu menjadi perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang kemudian dijadikan patokan dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelakaran di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Selanjutnya, Wakamad bidang Kurikulum menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, melibatkan Kepala Madrasah, Wakamad bidang

Sarana dan Prasarana, juga kepala tata usaha. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Wakamad bidang Kurikulum:

> "Dalam hal pelaksanaan, biasanya memang ditangani langsung oleh bapak kepala madrasah bekerja sama dengan bapak wakil bidang sarana dan prasarana didampingi juga dengan Kepala Tata Usaha."[7]

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Wakamad bidang Sarana dan prasarana. Bahkan beliau menambahkan bahwa seluruh Wakamad turut serta dalam implementasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

> "TU kadang terlibat, bendahara sekolah, kemudian waka prasarana tentu. Ya kepala sekolah yang paling utama. Kalo dalam implementasinya tentu kayak waka-waka hampir semuanya dilibatkan, waka kurikulum, waka kesiswaaan, itu semuanya dilibatkan. Dalam pelaksanaan."[8]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, melibatkan peran serta komite madrasah, kepala madrasah, wakamad bidang sarana dan prasarana, kepala urusan tata usaha, juga wakamad bidang kurikulum, kesiswaan, guru dan wali murid. Adapun peran serta komite terletak dalam kaitannya dengan persetujuan pencairan dana madrasah, begitu pula kepala urusan tata usaha, lebih terkait dengan pengelolaan anggaran madrasah. Sedangkan kepala madrasah berserta waka, berperan dalam

---

[7] Wawancara dengan Mohammad Safik (Wakmad bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

[8] Wawancara dengan Abdul Malik (Wakmad bidang Sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

memberikan masukan kepada wakamad bidang sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri. Sedangkan untuk pelaksanaannya, merupakan otoritas dari wakamad bidang sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri.

Adapun pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah melalui prosedur berikut ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang:

> "Sebuah persetujuan komite dan sekolah, ditawarkan ke wali murid, wali murid mengesahkan dengan berita acara persetujuan. Kemudian realisasinya dilaksanakan oleh komite juga. Bendahara masuk, bendahara komite, uangnya ter-*handle* segitu. Kemudian realisasinya oleh sekolah mengajukan ke komite melalui waka sarana itu. Kemudian bendahara membuat nota persetujuan. Tanda tangan ketua komite nanti bendahara komite mengeluarkan. Pembelanjaan, notanya disetorkan, kemudian dilaporkan."[9]

Hal yang tidak jauh berbeda juga dijelaskan oleh Wakamad bidang Kurikulum. Berikut hasil wawancara peneliti, terkait dengan pelasanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang:

> "Ya proses realisasinya tentu juga meminta persetujuan kepada komite, satu. Komite kemudian memberikan persetujuannya. Lalu, disampaikan juga persetujuan kepada wali murid, karena kebutuhan sekolah yang besar, kadang-kadang tidak bisa ditanggung oleh pemerintah. Maka wali murid perlu dilibatkan. Ketika wali murid perlu dilibatkan. Di situ kita termasuk mengajukan anggaran kepada wali murid, sekian dan sekian untuk kebutuhan ini. Realisasinya kemudian dilaksanakan oleh waka sarana prasarana, dan

[9] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

> tentu juga ada yang terpenuhi, ada yang tidak, disesuaikan dengan kekuatan anggarannya."[10]

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pengurus komite madrasah masih memegang peranaan penting dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Perealisasian pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan sepenuhnya di bawah otoritas wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana pembelajaran. Namun demikian, dalam perealisasian perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran – yang telah disetujui oleh wali murid- itu, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana membutuhkan persetujuan dari pengurus komite madrasah – terutama jika terkait dengan pendanaan.

Sehingga prosedur yang harus dilalui dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah dengan jalan sekolah melalui wakil kepala bidang sarana dan prasarana. mengajukan kepada pengurus komite madrasah. Selanjutnya bendaharan komite membuat nota persetujuan untuk ditandatangani oleh ketua komite madrasah. Jika telah mendapatkan nota persetujuan dengan tanda tangan ketua komite madrasah, barulah dana untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dapat digunakan untuk pembelanjaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Dan setiap nota pembelanjaan haruslah lampirkan dalam laporan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

[10] Wawancara dengan Mohammad Safik (Wakmad bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

Berikut peneliti sajikan jalannya pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajarn di MTs. Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang:

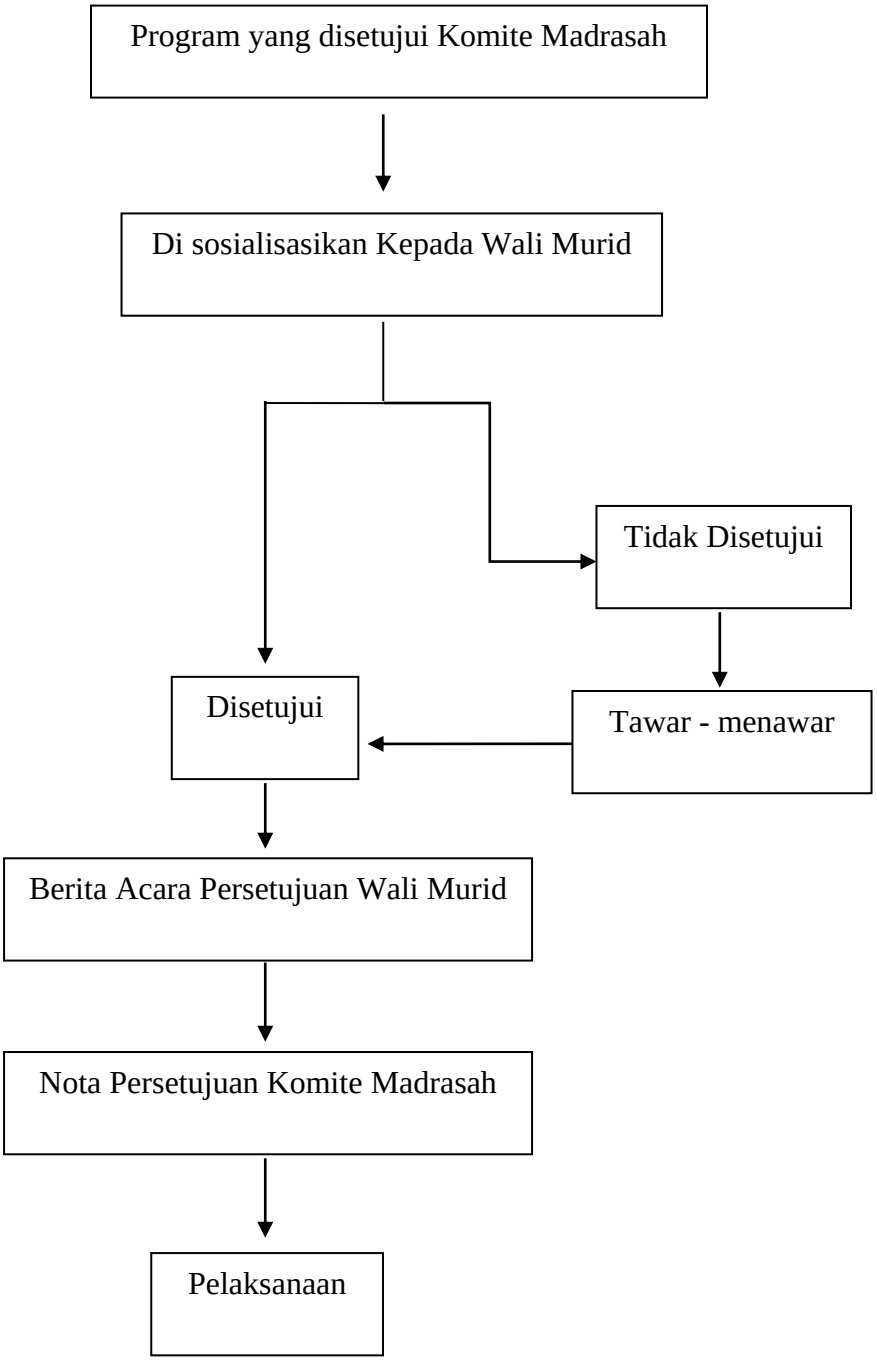

Prosedur Manajemen Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

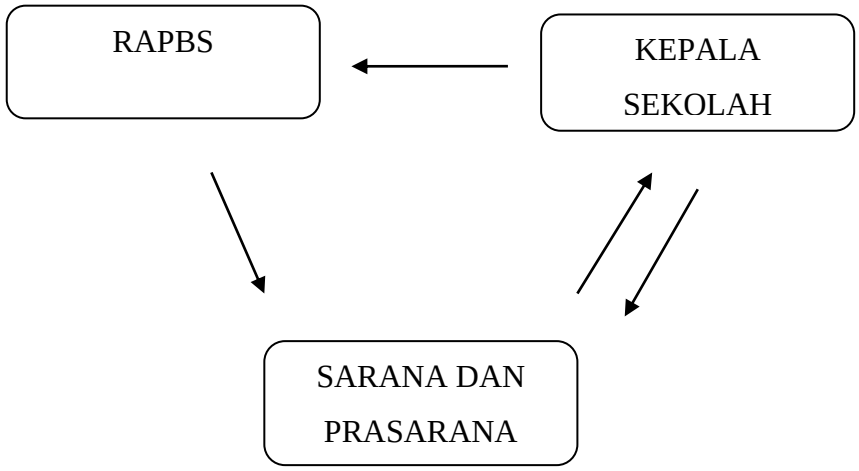

Prosedur manajemen sarana dan prasaran di MTs Nurul Islam Bades yaitu dilihat dari kebutuhannya terlebih dahulu kemudian Wakmad bidang Sarana dan Prasarana melaporkan kepada kepala sekolah untuk meminta persetujuan dan di ACC sesuai RAPBS. Kemudian dikembalikan lagi kepada Wakmad Sarana dan Prasarana. Setelah itu disesuaikan menurut prosedur kebutuhan.

2. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam di MTS Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan pada setiap melaksanakan rapat bulanan.

Berikut pemaparan dari Kepala sekolah MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang:

> "Biasanya setiap rapat hampir ditanyakan kebutuhan kebutuhan dan kerusakan apa saja yang dialami… Nah, setelah itu waka sarpras dapat mengetahui apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah"[11]

Selanjutnya, dalam wawancana yang peneliti lakukan dengan Wakamad bidang Kurikulum, evaluasi terhadap pengembangan saran dan prasarana pembelajaran dilakukan setelah evaluasi semester dan juga pada akhir tahun ajaran. Berikut pemaparan dari Wakamad bidang Kurikulum:

> "Bisa juga pada saat sesudah evaluasi semesteran, waktunya ya. Kemudian bisa juga menjelang atau akhir tahun ajaran, untuk dipakai pengembangan pada tahun ajaran baru."[12]

Kemudian Wakamad bidang Sarana dan prasarana menambahkan bahwa evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, selain dilakukan pada akhir semester maupun akhir tahun ajaran, juga dapat dilakukan sewaktu-waktu. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Wakamad bidang Sarana dan prasarana

> "Kalau tidak mendesak biasanya di akhir semester, atau di akhir tahun ajaran baru. Tapi kalau mendesak, sewaktu-waktu bisa dilibatkan dalam membahas seperti itu."[13]

---

[11] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

[12] Wawancara dengan Mohammad Safik (Wakmad Bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 april 2014 pukul 09.00-11.30 WIB

[13] Wawancara dengan Abdul Malik (Wakmad bidang Sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

Evaluasi terhadap pemgembangan sarana dan prasarana pembelajaran hampir dilakukan setiap rapat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada setiap semester dan akhir tahun ajaran. Evaluasi per semester dan per akhir tahun ajaran dilakukan untuk dipergunakan sebagai dasar pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran pada periode berikunya. Namun demikian, evaluasi juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu, meskipun tidak dalam suasana rapat yang formal.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MTs Nurul Islam Badeas berikut ini:

> "Evaluasi dilakukan oleh semua pihak. Oleh kepala sekolah, oleh waka sarana, waka kurikulum, oleh komite juga ikut membantu dalam manajerial sarana dan prasarana."[14]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Wakamad bidang Sarana dan prasarana bahwa keterlibatan wakamad dan komite akan sangat membatu pengembangan MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Wakamad bidang Sarana dan Prasarana:

> "Itu bisa dibicarakan, artinya ketika dari kebutuhan apa saja, kemudian yang ada apa saja, kekuarangannya apa saja, kita biasanya diajak bicara. Sehingga apa kebutuhan dan perencanaan dari ibu

[14] Wawancara dengan Dra. Hj. Hamidah, M.M. (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

> kepala madrasah, kalau waka dan komite diajak, itu bisa aklop, sehingga sekolah ini bisa lebih bagus dari hari ke hari."[15]

Diantara wakamad yang ada di madrasah, maka wakamad bidang kurikulum adalah bagian terpenting dalam evaluasi pengembangan saran dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Hal ini dikarenakan evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Hal inilah yang diungkapkan oleh Wakamad bidang Kurikulum saat peneliti mewawancarai beliau. Berikut hasil wawancara dengan Wakamad bidang Kurikulum:

> "Ya, ini kurikulum terutama juga. Ya, dewan guru evaluasinya menyangkut hasil belajarnya itu sendiri. Melibatkan dewan guru juga. Untuk melihat efektifitas hasil belajarnya. Lalu sarana prasarana sendiri, apakah bener-bener itu dimanfaatkan atau tidak."[16]

Hal ini senada dengan yang telah diungkapkan oleh Ibu Dra. Masruroh yang mengatakan bahwa guru adalah subjek langsung yang memantau evaluasi pembelajaran yang juga terkait dengan evaluasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut ini penjelasan beliau dalam wawancara bersama dengan peneliti:

> "Kalo evaluasi itu kan dilakukan baik dari pihak guru, kan ya... Selaku pelaku –subjek langsung- juga dia kan harus memantau hasil evaluasi yang terkait dengan unsur sarana, ya! Juga sarprasnya

[15] Wawancara dengan Abdul Malik, S.H.I (Wakmad bidang Sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

[16] Wawancara dengan Mohammad Safik. S. Pd (Wakmad Bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 april 2014 pukul 09.00-11.30 WIB

> sendiri. Kalo guru sih ngevaluasinya sarana prasarana juga berhubungan dengan evaluasi hasil belajar."[17]

Berdasarakan paparan tersebut, maka banyak pihak yang dilibatkan dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kurikulum, guru, juga pengurus komite.

Selanjutnya, dalam evaluasi tentu ada tolok ukur yang menentukan, apakah sebuah perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Tolok ukur inilah yang kemudian dijadikan sebagai objek penilaian dalam evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran. Terkait dengan hal itu, maka tolok ukur dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs Nurul Islam Bades berikut ini:

> "Tolok ukurnya ya, dari segi efektivitas sarana. Tolok ukurnya, sarana yang direncanakan itu, cocok ngak dengan keperluan yang dibutuhkan oleh madrasah, *out put* yang akan dicapai. Jadi *in put* dengan *out put*-nya harus sesuai ya! … *In put* dana yang digunakan untuk membuat sarana ini dan *out put*nya sudah kena memang, kan itu berarti sesuai…. Tolok ukur efektivitas sarana dikatakan berhasil kalau *in put* dana yang direalisasikan utuk membangun pengadaan sarana itu bisa memperoleh *out put* yang seimbang. Seimbangnya itu

[17] Wawancara dengan Dra. Masruroh (Guru PAI Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 29 April 2014 pukul 09.15-11.40

> artinya, target yang ketercapaian dari pembuatan sarana itu tercukupi."[18]

Efektivitas sarana dan prasarana pembelajaran dapat peneliti temukan saat peneliti melakukan observasi di perpustakaan. Pada jam istirahat, siswa-siswi memadati perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang nyatanya mampu didayagunakan secara efektif oleh siswa.

Selain dari efektivitas sarana, menurut Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang tolok ukur dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah terletak pada fungsi dan hasil ketercapaian. Berikut ini pemaparan dari kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang:

> "Tolok ukurnya di fungsi, fungsi dan hasil ketercapaian out put. Dari sarana, anak itu bisa terbentuk kemampuan dirinya, potensinya dari sarana itu. Artiya kalau mushallanya ada, dia itu kalau mendengar suara adzan dia mesti sholat, tahu kalau tidak melaksanakan sholat itu dosa, dan sebagainya. Jadi, yang diharapkan dari dirinya itu dengan sarana itu jadi terlayani. Yang lain juga begitu. Dengan sarana lab computer misalnya itu maka pembelajaran dia terlayani, dan nantinya dia mahir dalam mengopasikan komputer."[19]

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakamad bidang Kurikulum. Selain itu, Bapak Mohammad Safik. S. Pd juga menambahkan

---

[18] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

[19] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

bahwa kemampuan tenaga pengajar dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan tolok ukur dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Beriku hasil wawancara peneliti dengan Wakamad bidang Kurikulum:

> "Yang pertama adalah kita lihat fungsinya, apakah bener-bener itu efektif. Kalau memang itu tidak efektif, maka segera dilakukan *Remove* atau kita ganti ulang. Atau kita adakan pembaharuan. Terus yang kedua adalah spekulasi menyangkut pemanfaatan oleh guru. Kemampuan, kopetensi oleh guru. Jadi kalo guru misalnya kurang mampu menggunakan itu, ya tentu guru di-*up greating*. Misalnya memanfaatkan ini, laptop – misalnya. Pengadaannya kita dan efektif juga, tetapi guru belum bisa itu, berarti guru perlu di-*up great*. Jadi evaluasi menyangkut keterampilan guru, evaluasi menyangkut fungsi efektivitas dari sarana sendiri, dan evaluasi menyangkut hasil gunanya. Apakah dengan ini kemudian terjadi perubahan. Iya kan? Perubahan kualitas."[20]

Selain itu, Wakamad bidang Kurikulum juga menambahkan hal yang menjadi tolok ukur pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. Yaitu sebagaimana beliau jelaskan beriku ini:

> "saya sudah mengusulkan untuk mengadakan pelatihan komputer, tapi masih belum terlaksana. Pas ada program kridit laptop bagi guru. Guru-guru sebenarnya sudah bisa mengoprasikan komputer, tapi yang diketahui hanya sebatas mengetik, untuk program lainnya belum. Jadi kalo misalnya ternyata dengan pengadaan laptop bagi guru-guru itu terjadi peningkatan nilai mutu nilai yang signifikan, itu berarti bisa dianggap berhasil. Dari segi itu, satu. Kemudian yang kedua, proses pembelajaran, ternyata dengan adanya ini proses pembelajaran bisa dilakukan lebih sederhana, lebih simple, lebih lancar. Terus yang ketiga, tentu menyangkut, juga ini, beban yang

[20] Wawancara dengan Mohammad Safik. (Wakmad Bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 april 2014 pukul 09.00-11.30 WIB

> ditanggung dengan adanya fasilitas baru. Misalnya instalasi listriknya, kemudian peralatannya dan lain-lain."[21]

Sedangkan Ibu Dra. Masruroh menilai bahwa tolok ukur pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah pada peran sarana dan prasarana pembelajaran terhadap proses belajar mengajar.

> "Tolok ukur sarana ya? Kan kami butuhnya sarana kan sesuai dengan keperluan siswa. Jadi tolok ukurnya ya, ya sampai dimana sih peran sarana ini terhadap proses belajar mengajar. Tolok ukurnya di situ. Kata kanlah seperti tadi. O…kertas putih, kok anak-anak jenuh sih sekiranya kertas warnawarni, ya kan. Mungkin sarana yang laen, ya…. Kalo kita hanya monoton tanpa sarana, seperti dahulu kala, itu ternyata juga anak jadi, inikan anak jadi nggak stabil toh nak. Ndak kondusif. Dengan sarana itu maka pola pikir lebih berkembang, anak lebih bisa enjoy. Jika ketika psikis tenang kan dia mampu merespon dengan baik. Nah, insya Allah dengan respon yang baik, kan aplikasinya jadi baik juga. Sehingga hasil pendidikan jadi lebih baik."[22]

Berdasarakan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan untuk mengetahui objek penilaian dalam evaluasi. Adapun objek penilaian dalam evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, setidaknya dapat diamati dari beberapa hal. *Pertama*, efektivitas sarana dan prasarana pembelajaran. *Kedua,* fungsi sarana dan prasarana pembelajaran. *Ketiga,* hasil ketercapaian dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran. *Keempat,* kompetensi pemanfaatan saran dan

[21] Wawancara dengan Mohammad Safik. (Wakmad Bidang Kurikulum MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 april 2014 pukul 09.00-11.30 WIB

[22] Wawancara dengan Masruroh (Guru PAI Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 29 April 2014 pukul 09.15-11.40

prasarana pembelajaran. *Kelima,* kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran dengan perkembangan zaman.

Terkait dengan hasil evaluasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mencontohkan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beliau berikut ini:

> "Saya buat sarana mushallah, itu *out put*nya adalah siswa itu bisa mendapat pelayanan keagamaan yang bagus, kemudian mushalla itu bisa untuk media pertemuan, media informasi, bisa untuk pelatihan *soft skill* dari keagamaan mereka, mnghindari siswa tidak beribadah, itu sudah kena semua, kena semua berarti."[23]

Selanjutnya, Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan prasarana memberi penilaian sebagai berikut:

> "Kalau menurut saya, evaluasi ada dua hal. Yaitu evaluasi yang positif dan negatif. Untuk positifnya, pembelajaran siswa jadi semakin mudah. Misalnya saja, siswa dapat mendapat informasi dari internet. Guru cukup memeberi sedikit penjelasan, selanjutnya siswa mencari di internet. Negativnya, kadang guru tidak menggunakan IT itu, tidak menggunakan media komputer, tapi siswa otak-atik mouse. Sehingga tidak fokus."[24]

Berdasarkan paparan tersebut, maka hasil evaluasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades tersebut cukuplah baik. Hal ini dapat

---

[23] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

[24] Wawancara dengan Abdul Malik (Wakmad bidang Sarana dan prasarana MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 26 April 2014 pukul 09.15-11.40

diketahui dari ketercapaian sarana dan prasarana pembelajaran terhdap tolok ukur sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri. Jika tolok ukur itu telah terlamapaui, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian dapat dikatakan telah baik. Sebaliknya, jika tolok ukur tersebut belum tercapai, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran itu masih perlu mengalami perbaikan.

Sedangkan secara prosedural, evaluasi sarana dan prasarana pembelaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

> "Evaluasi program pembelajaran, program sarana yang kurang apa, kemudian, yang tidak bisa berjalan itu apa, itu dievaluasi. Nah, masing-masing nanti laporan dalam rapat…. Sehingga nanti laporan-laporan dari pembina ini, itu nanti dievaluasi di dalam rapat koordinasi antara komite, kemudian pembina-pembina, dan kepala sekolah. Mengapa nggak jalan, nah itu yang dipertanyakan."[25]

Berdasarkan pemparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa evaluasi terhdap sarana dan prasarana dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saat tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka dilihat kekurangan apa yang ada dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, serta program pengembangan sarana dan prasarana apakah yang tidak berjalan. Kekurangan ini kemudian dilaporkan –baik oleh pembina maupun guru- dalam rapat dinas. Dan selanjutnya, laporan itu dievaluasi dalam rapat

[25] Wawancara dengan Hj. Hamidah (Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang) pada 28 April 2014 pukul 08.45-11.15 WIB

koordinasi, yaitu rapat antara pengurus komite, kepala madrasah dan Pembina. Pada rapat inilah dibahas solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan berikutnya.

Namun demikian, pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa adanya manajemen sarana dan prasrana pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, salah satunya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas sarana dan prasarana pembelajaran akan mempu menentukan kualitas –baik proses maupun hasil pendidikan. Adapun upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, dilakukan dengan jalan mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran itu dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

Namun demikian, pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa adanya manajemen sarana dan prasrana pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran ini setidaknya terdiri dari perencanaan dan evaluasi pengembangan sarana dan prasrana pembelajaran.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pembelajaran ini, maka proses pengelolaan tersebut akan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan, dapat diketahui bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah manajemen perencanaan yang didasarkan pada visi dan misi sekolah. Selain itu, penyusunan perencanaan juga disesuaikan dengan program peningkatan kualitas yang ingin dicapai oleh madrasah. Dalam hal ini, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah untuk mendukung pencapaian terhadap kualitas yang dinginkan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal perlengkapan sekolah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu: a. sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pendidikan. adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar.[1] Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibrahim afadal bahwa, "sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah." Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.[2]

Dalam perenacanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, Ibu Hamidah –sebagai kepala madrasah- bersama dengan para waka, guru, staf

[1] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm.2

[2] Ibid..

tata usaha, dan para petugas laboratorium menyusun draf perencanaan program pengembangan madrasah untuk satu tahun. Perencanaan program ini mencakup keseluruhan bidang yang ada di dalam madrasah, baik akademik, non-akademik, keterampilan, peningkatan sumber daya manusia, sumber dana, manajemen dan juga sarana dan prasarana.

Penyusunan program ini dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Selanjutnya, draft yang telah disusun oleh pihak sekolah, disampaikan kepada pengurus komite madrasah. Kemudian komite madrasah yang membahas dan jika diterima, maka akan mendapatkan pesetujuan dari komite madrasah. Hasil persetujuan komite madrasah inilah yang digunakan sebagai program perencanaan pengembangan madrasah –termasuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran- di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Sehingga, pohak-pihak yang terlibat dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, penanggung jawab setiap unit, staff tata usaha, komite madrasah, dan wali murid. Pihak-pihak inilah yang – baik secara langsung maupun tidak langsung- berperan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Selanjutnya, Wakamad bidang Kurikulum menambahkan bahwa petugas laboratorium juga dilibatkan dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Seperti yang diungkapkan Hadari Nawawi Laboratorium madrasah diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk mempelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung. Laboratorium memungkin proses pembelajaran tidak henya berlangsung secara teoritis dan verbalis, namun berlangsung dengan berbagai percobaan, baik dalam rangka menguji teori maupun menemukan hal-hal yang baru. Adapun macam-macam laboratorium, antara lain: laboratorium bahasa, laboratorium kimia, biologi dan fisika (IPA).[3]

Hal itu tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh salah seorang tenaga pengajar di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Ibu Dra. masruroh. Beliau mengungkapkan bahwa dasar perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kebutuhan sekolah. Selain itu, beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan kebutuhan oprasional, maka guru dapat memberikan usulan kepada pihak madrasah.

Selain dari pada itu, M. Hafi Anshari dalam "Pengantar Ilmu Pendidikan" menggunakan istilah perlengkapan pendidikan untuk mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan. Menurut M. Hafi Anshari, perlengkapan pendidikan adalah

---

[3] Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan. (*Cet. 3. Jakarta: Haji Masagung. 1989)hlm. 143.

"Benda-benda yang nyata dan atau konkrit yang dipentingkan di dalam pelaksanaan pendidikan dikatakan sebagai perlengkapan pendidikan."[4]

Secara umum, yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kebutuhan madrasah. Manurut waktunya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa perencanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran adalah disesuaikan dengan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran selama proses pembelajaran. Daftar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran ini, kemudian di teliti terlebih dahulu oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana pembelajaran untuk kemudian disusun pengajuannya kepada pihak sekolah, dalam hal ini adalah kepala madrasah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh E Mulyasa Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui manajemen sarana dan prasarana. Sebab, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya dalam mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.[5]

---

[4] M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan (*Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 55.

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 49

2. Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Berdasarkan pemaparan data diatas peneliti ingin menganalisis Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana sesuai dengan kajian teori. Evaluasi sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saat tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka dilihat kekurangan apa yang ada dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, serta program pengembangan sarana dan prasarana apakah yang tidak berjalan.

Selain dari pada itu, Ibrahim Bafadal dalam buku *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya,* Tujuan manajemen perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalan rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Namun secara khusus, tujuan dari manajemen perlengkapan sekolah adalah sebagai berikut:[6]

a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama.
b. Untuk menguapayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

[6] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm

c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dalam evaluasi tentu ada tolak ukur yang menentukan, apakah sebuah perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan dengan baik atau tidak. Tolak ukur inilah yang kemudian dijadikan sebagai objek penilaian dalam evaluaasi sarana dan prasarana pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafandal dalam buku "*Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya"* yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.[7]

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

[7] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 49-50

Selanjutnya Efektivitas sarana dan prasarana pembelajaran dapat peneliti temukan saat peneliti melakukan observasi di perpustakaan. Pada jam istirahat, siswa-siswi memadati perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran di Mts Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang nyatanya mampu didayagunakan secara efektif oleh siswa.

Hadari Nawawi dalam "Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan" menjelaskan bahwa: "Perpustakaan merupakan alat kelengkapan yang langsung berhubungan dengan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya, karena mempengaruhi efisiensi proses belajar mengajar.[8]"

Hal ini dikarenakan, dengan adanya perpustakaan, maka siswa dan guru dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengatahuan yang telah mereka miliki. Pengembangan perpustakaan tidak hanya dibatasi pada buku-buku saja, namun juga dapat disediakan fasilitasfasiltas lainnya yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

maka hasil evaluasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang menunjukkan bahwa pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades tersebut cukuplah baik. Hal ini dapat diketahui dari ketercapaian sarana

[8] Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan. (*Cet. 3. Jakarta: Haji Masagung. 1989)hlm. 143.

dan prasarana pembelajaran terhdap tolok ukur sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri. Jika tolok ukur itu telah terlamapaui, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian dapat dikatakan telah baik. Sebaliknya, jika tolok ukur tersebut belum tercapai, maka pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran itu masih perlu mengalami perbaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penlitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang adalah dengan cara sekolah mengadakan rapat perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, membuat susunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, menyeleksi sarana dan prasarana yang telah direncanakan dengan melihat dana yang tersedia, dan menetapkan rencana pengadaan akhir sarana dan prasarana sekolah
2. Dalam evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang evaluasi dilakukan melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Saat tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka dilihat kekurangan apa yang ada dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, serta program pengembangan sarana dan prasarana apakah yang tidak berjalan. Kekurangan ini kemudian dilaporkan –baik oleh pembina maupun guru- dalam rapat dinas. Dan selanjutnya, laporan itu dievaluasi dalam rapat koordinasi, yaitu rapat antara pengurus komite, kepala madrasah dan Pembina. Pada rapat inilah dibahas solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan

pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan berikutnya.

A. Saran

Dengan ini, penulis mengajjukan beberapa saran yang penulis harapkan akan mampu memberikan masukan bagi pihak terkait, diantaranya:

1. Bahwa pengembangan sarana dan prasarana pemeblajaran di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang cukuplah baik. Namun karena kepala madrasah beserta stafnya lebih memfokuskan kepada pengadaan, sehingga perawatan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran masih kurang. Sebaiknya, perawatan terhadap sarana dan prasarana juga dijadikan sebagai perhatian penting, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran dapat domanfaatkan dalam kurun waktu yang lebih lama.
2. Penulis menyarankan kepada wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran lebih mengikut sertakan dewan guru. Dalam artian, setiap melaksanakan perealisasian terhadap perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, wakamad bidang sarpras dapat membentuk tim atau panitia yang terdiri dari sekolompok guru, dan bergati anggota kelompoknya pada perealisasian program yang lain. Hal ini selain dapat membantu tugaswakamad bidang sarapras, juga akan membuat dewan guru mendapatkan pengalaman dalam pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dengan manajemen berbasis madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran. Serta hendaknya peneliti selanjutnya memperluas ruang lingkup yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, sehingga aspek manajemen berbasis madrasah yang lainnya dapat tersentuh secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

.Departemen Agama RI, 2005, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokusmedia

Syafarudin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.

Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* Jakarta: Grasindo.

B**.** Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

H.A.R. Tilaar, 1994, *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Remaja Rosda karya,

Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta.

Muhammad Bukori, Dkk, 2005, *Azas-Azas Manajemen*, Aditya Media, Yogyakarta.

Malayu S.P Hasibuan, 1990, *Manajemen Dasar, Pengetian, Dan Masalah*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.

E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional "Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah, 2004 *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suwito dan Fauzan, (ed), 2005 , *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada.

Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1994*, 1993, "*Landasan, Program Dan Pengembangan*"(Jakarta:Depag RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Ibrahim Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

E. Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amir Daien Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.

M. Hafi Anshari, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.

Anshari, M. Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002 , *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers,

Nawawi, Hadari. 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan.* Cet. 3. Jakarta: Haji Masagung.

Ibrahim Bafadal, 2003, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

M. Dahlan Al-Barry. 1994, *Kamus Poluper*, Surabaya: Arloka.

Syahu Sugian. 2006, *Kamus Manajemen (Mutu),* Jakarta: Gramedia.

Edwar Sallis, 2006, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan,* Yogyakarta: IRCiSoD.

Sudarmawan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: PT Revika Aditama.

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi, 2006, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Sutrisno Hadi, 1991, *Metodelogi Reseach II* Jakarta: Andi Ofset.

Lexy J. Moleong, 2005, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek Jakarta:PT RinekaCipta.

Nana Sudjana, Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Riska Umdatul Millah
NIM	: 10110078
Fakultas	: Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
TTL	: Lumajang, 03 Juli 1992
AlamatAsal	: Pasirian Lumajang
Alamat di Malang	: Jl. Sigura-gura V 14 B
Nomor Telepon	: 085785709465

RENCANA STRATEGIS

BIDANG : SARPRAS

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI SASARAN DAN TUJUAN		KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
Tersedianya sarana prasarana yang mendukung visi, misi dan tujuan madrasah	1. Penataan sarana dan prasarana yang sudah ada melalui tertib administrasi	• Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai dan terinventaris dengan baik • Terwujudnya penggunaan sarana dan prasarana secara tertib	• Menertibkan administrasi inventaris sarana prasarana (baik lama maupun yang baru) • Menertibkan penggunaan sarana dan prasarana	• Inventarisasi sarana prasarana baik lama maupun baru di lingkungan Madrasah • Membuat tata tertib peminjaman/penggunaan sarana dan prasarana	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah
	2. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan berdasarkan skala prioritas	• Terwujudnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan	• Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan	• Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan (skala prioritas) - pengadaan areal parkir	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah ,

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI SASARAN DAN TUJUAN		KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
				guru dan karyawan, green house, gazebo, jalan koridor - ruang komite - ruang litbang - Pembangunan Lokal di atas Laboratorium Fisika /kim/Bio - Pembangunan ruang di atas perpus (lab. - kelas yang belum ada Multi media, lab. Bahasa, lab. Computer) - Pengadaan LCD tiap (5 buah) - Ruang Arsip Madrasah - Ruang pertemuan kecil (25 Orang) - Gudang - perbaikan ruang penyimpanan sound system aula - Ruang peralatan Olah Raga - Ruang Dharma Wanita - laboratorium IPS - Laboratorium Agama - Ruang penyimpan hasil karya seni siswa (gudang seni)	DIP, Block grant.

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI SASARAN DAN TUJUAN		KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	
	3. Peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara efektif	Tersedianya sarana dan prasarana baik secara kualitas maupun kuantitas	• Merencanakan peningkatan sarana dan prasarana baik secara kualitas maupun kuantitas secara efektif dan efisien	• Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana secara efektif dan efisien -	
	4. Penyebaran sistem informasi sarana prasarana madrasah	Terwujudnya informasi yang jelas (akurat) tentang sarana prasarana madrasah	• Penyebaran informasi tentang sarana prasarana madrasah	• Membuat penyebaran informasi sarana prasarana melalui media cetak dan elektronik	Kerjasama dengan Depag dan Diknas
	5. Pengembangan sarana prasarana yang bersifat utama maupun mendukung yang berprinsip pada efisiensi dan efektifitas	Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal	• Pengadaan sarana prasarana dengan memperhatikan kebutuhan madrasah	• Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana yang ada	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI SASARAN DAN TUJUAN		KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR	KEBIJAKAN	PROGRAM	

RENCANA KERJA TAHUNAN

Tahun 2013

Bidang : Sarana Prasarana

SASARAN			PROGRAM	KEGIATAN				KET.
Uraian	Indikator	Rencana Tingkat Keter-capaian (Target)		Uraian	Indikator Kerja	Satuan	Rencana Tingkat Keter-capaian (Target)	
1. Penataan sarana dan prasarana yang sudah ada melalui sistim managemen Quality administrasi	• Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai dan terinventaris dengan baik	40%	• Mengadakan inventarisasi sarana prasarana baik lama maupun baru di lingkungan Madrasah	Terealisasinya inventarisasi sarana dan prasarana	Data Informasi tentang keadaan sarana dan prasarana baik kualitas maupun kuantitas	semua (ruang)	75%	Kegiatan dilaksana-kan dengan biaya Komite Madrasah

	2. Terwujudnya penggunaan sarana dan prasarana secara tertib	80%	• Membuat tata tertib peminjaman /penggunaan saran dan prasarana	Tersedianya tata tertib penggunaa/ peminjaman sarana dan prasarana	Pemakaian sarana dan prasarana berjalan dengan tertib	Semua unit	100%	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah
3. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan	Terwujudnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan	20%	• Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan (berdasarkan skala prioritas)	1. Pengadaan prasarana yang diperlukan berdasarkan skala prioritas : a. pengadaan areal parkir guru dan karyawan, green house, gazebo, jalan koridor b. ruang komite c. ruang litbang	Terealisasinya prasarana dan sarana yang diperlukan berupa pengadaan areal parkir guru dan karyawan, green house, gazebo, jalan koridor	-250.000.000	100%	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya DIP Rutin, Komite Madrasah , Block grant

					-ruang komite -ruang litbang	-500.000 -500.000		
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemeliharaan sarana dan prasarana secara efektif	Terwujudnya kualitas dan kuantitas serta pemeliharaan sarana prasarana	40%	• Mengadakan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana	-Perawatan Gedung (pengecatan /pemeliharaan) - Pengecatan /Pemlituran bangku - Perbaikan sarana dan prasarana (lapangan OR dan kelas outdoor)	Pemakaian sarana dan prasarana yang lebih efektif	3 unit 25.000.000	60%	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah
4. Penyebaran sistem informasi sarana	Terwujudnya informasi yang jelas (akurat)	100%	• Membuat penyebaran informasi sarana	Penyebaran informasi melalui kalender, surat kabar, majalah	Masyarakat mengetahui detail sarana dan	Informasi Laboratorium dan gedung (2	100%	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya

prasarana madrasah	tentang sarana prasarana madrasah		prasarana melalui media cetak dan elektronik	sekolah	prasarana	unit) Kerjasama dengan bidang lain		Komite Madrsasah
5. Pengembangan sarana prasarana yang bersifat utama maupun mendukung yang berprinsip pada efisiensi dan efektifitas	Pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal	20%	• Optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana yang ada	Tercapainya pemanfaatan sarana dan prasrana dengan optimal	Pengguna dapat memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal	Semua unit 5.000.000	100%	Kegiatan dilaksanakan dengan biaya Komite Madrasah

Lampiran VI Dokumentasi

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara

LABORATORIUM A
LABORATORIUM B

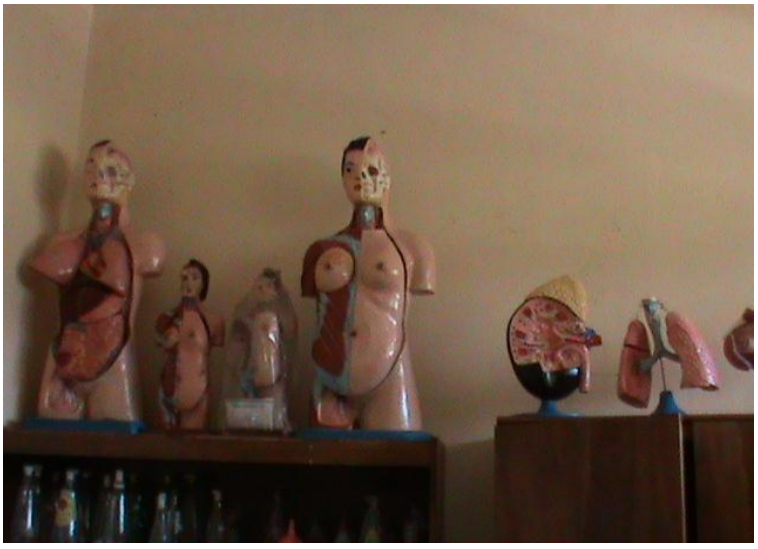

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES
2013-2014

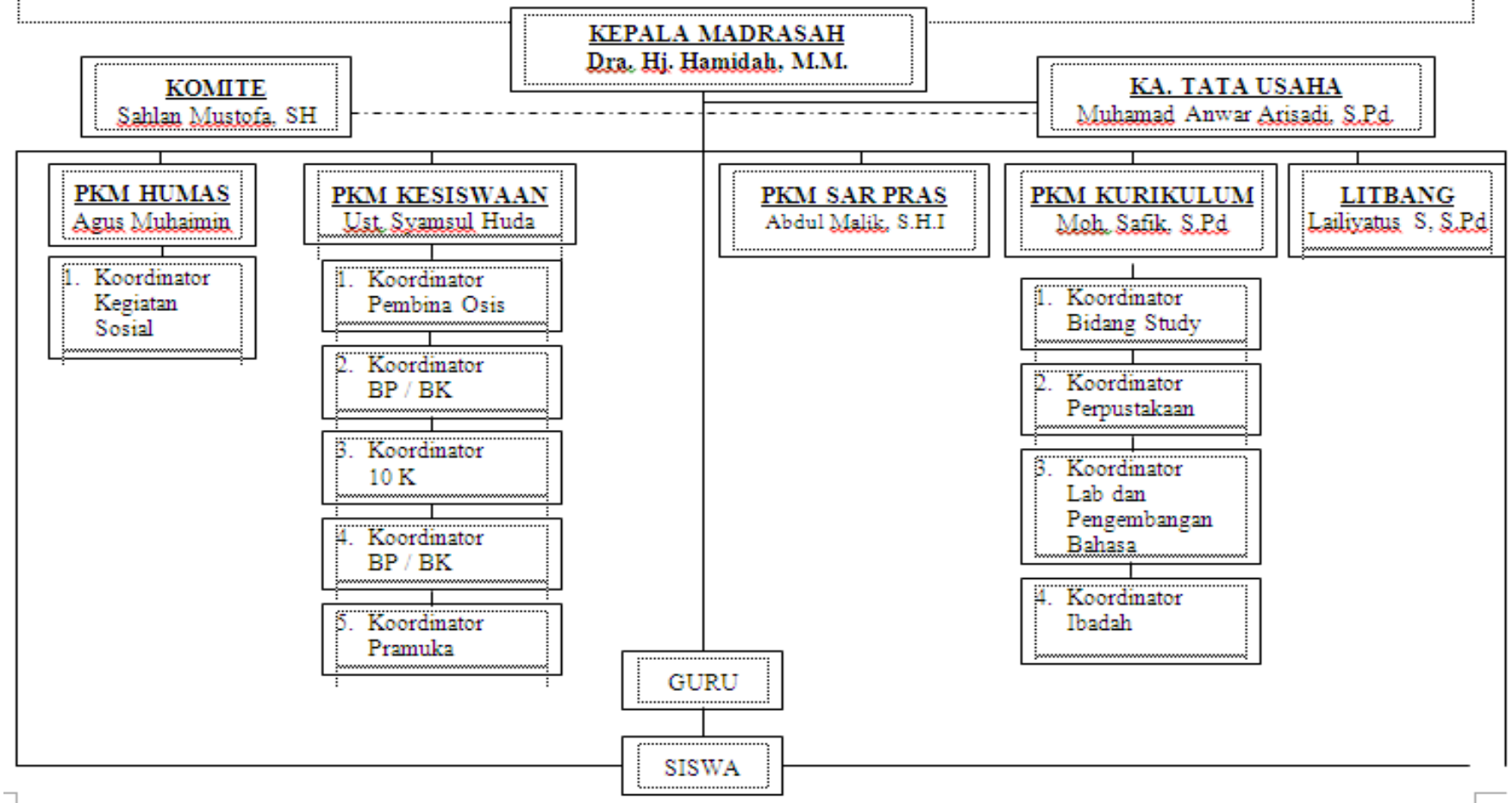

DENAH LOKASI

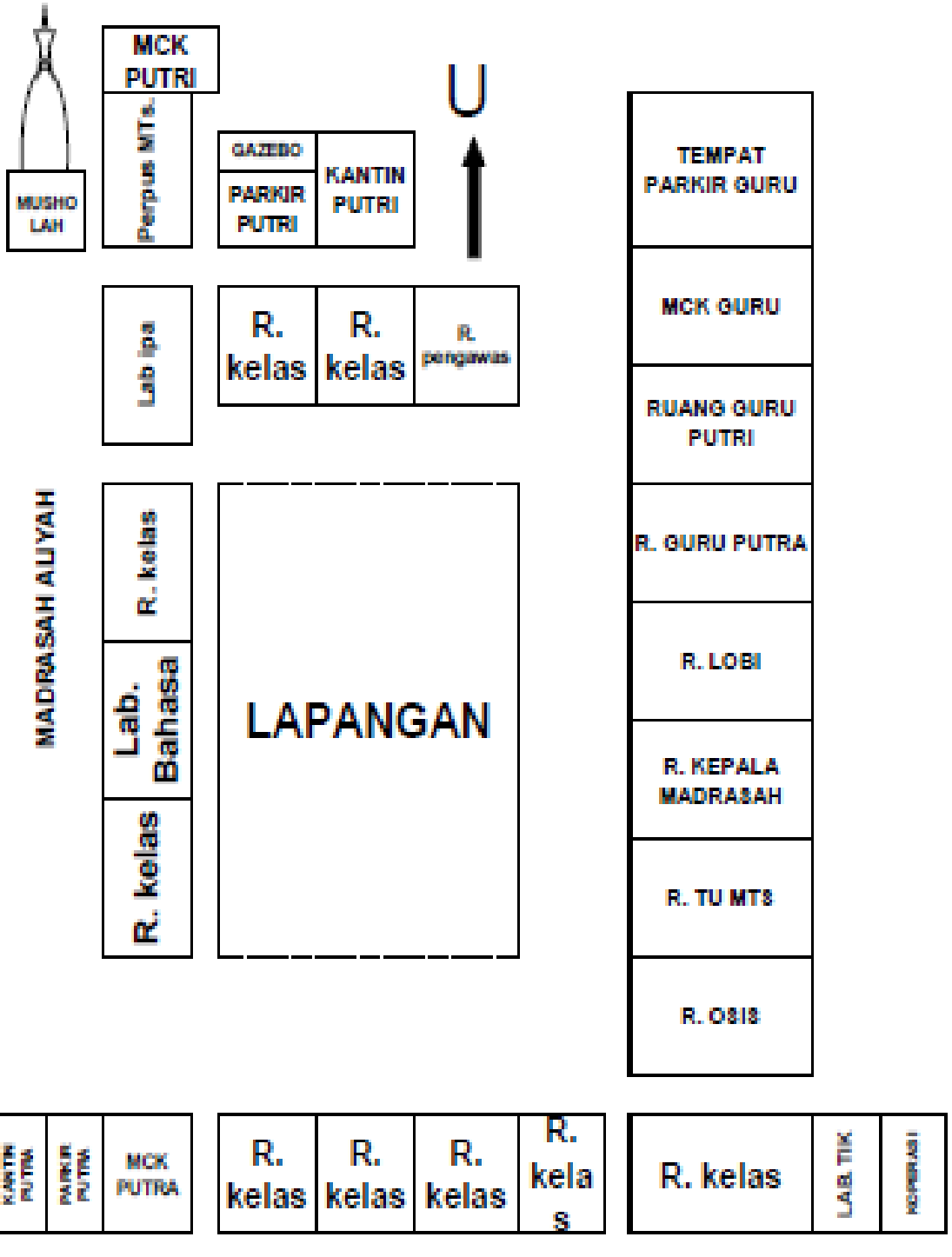

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/717/B/2014 16 April 2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MTs. Nurul Islam Pasirian Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Riska Umdatul Millah
NIM	:	10110078
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2013/2014
Judul Skripsi	:	**Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Manajemen Sarana dan Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
Akte Notaris Joenoes E. maogimon, SH. 103/1986
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM BADES
(Status : TERAKREDITASI A)
Jl. Nusa Indah Bades Telp. (0334) 572 040 Pasirian Lumajang 67372

SURAT KETERANGAN

Nomor: KM/ 098 /B3.08/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	**: Dra. Hj. Hamidah, M.M.**
Jabatan	: Kepala MTs Nurul Islam Bades Pasirian
Alamat	: Jl.Nusa Indah No. 01 Bades Pasirian

Menerangkan denagan sebenarnya bahwasannya :

Nama	: **Riska Umdatul Millah**
Tempat/Tgl. Lahir	: Lumajang, 03 Juli 1992
Alamat	: Bades Pasirian Lumajang
NIM	: 10110078
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Manajemen Sarana dan Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan tugas penelitian pada MTs. Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dalam rangka menyusun SKRIPSI mulai tanggal 26 – 28 April 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasirian, 29 April 2014

Kepala

MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU MTs NSM. 212235080031 NURUL ISLAM TERAKREDITASI A PASIRIAN LUMAJANG

Dra. Hj. Hamidah, M.M.

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Riska Umdatul Millah
NIM : 10110078
Judul : Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) (Manajemen Sarana Dan Prasarana) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	22/05/2014	Konsultasi Bab IV	
2.	27/05/2014	Konsultasi Bab V	
3.	04/06/2014	Konsultasi Bab V-VI	
4.	09/06/2014	Revisi Bab V-VI	
5.	11/06/2014	Konsultasi Bab I-VI	
6.	17/06/2014	Revisi Bab I Abstrak, Bab IV, V dan VI	
7.	24/06/2014	Konsultasi Bab I- VI, Lampiran	
8.	30/06/2014	Acc	

Malang, 30, Juni, 2014
Mengetahui,
Dekan FAI

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002